

**MANAJEMEN MAJELIS ADAT GAYO DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN BENER MERIAH
(STUDI KASUS PADA MAJELIS ADAT GAYO BENER MERIAH)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Salamiah

Nim. 2021530010

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE
1444 H/2023**

**MANAJEMEN MAJELIS ADAT GAYO DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN BENER MERIAH
(STUDI KASUS PADA MAJELIS ADAT GAYO BENER MERIAH)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Salamiah

Nim. 2021530010

Pembimbing I : Dr. Husaini, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Yuliza, S.Ag, M.Si

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE
1444 H/2023**

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul "Manajemen Majelis Adat Gayo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus pada Majelis Adat Gayo bener Meriah)" yang ditulis oleh Salariah dengan NIM 2021530010, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah mengikuti *sidang tesis* pada Pascasarjana IAIN Lhokseumawe.

Penguji I



Dr. Husaini, M.Ag
NIP.198102272008011006

Penguji II



Dr. Yuliza, S.Ag, M.Si
NIP.197707122005012004

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Manajemen Majelis Adat Gayo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus pada Majelis Adat Gayo Bener Meriah)" yang ditulis oleh Salamiah dengan NIM 2021530010, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah mengikuti *Sidang Tesis* Pascasarjana IAIN Lhokseumawe pada tanggal Tiga Belas, Bulan September, Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga.

TIM PENGUJI:
Ketua

Syahrizal, M. Ag., Ph. D
NIP.197608082007101003

Penguji I



Dr. Husaini, M.Ag
NIP.198102272008011006

Penguji II



Dr. Yuliza, S.Ag, M.Si
NIP.197707122005012004

Penguji III




Dr. Ja'far, MA
NIP.197101012007011088

Penguji IV



Dr. M.Anggung Manumanoso P,
M.Pd.I
NIP.198608132018011002

Mengetahui,
Pascasarjana IAIN Lhokseumawe
Direktur,



Syahrizal, M. Ag., Ph. D
NIP.197608082007101003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Salamiah**
Nim : 2021530010
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
Jurusan : Manajemen Pendidikan
Judul Tesis : Manajemen Majelis Adat Gayo Dalam
Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di
Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Pada
Majelis Adat Gayo Bener Meriah)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Lhokseumawe, Mei 2023

Yang Menyatakan



Salamiah
Nim. 2021530010

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Trasliterasi dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf bukan bunyi sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin bisa diketahui bagaimana asalnya di dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna bisa dihindari.

Transliterasi yang dipakai didalam penulisan tesis di IAIN Lhokseumawe adalah transliterasi arab latin hasil keputusan dengan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 1987, Nomor 0543/b/U/1987. Adapun ketentuannya sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagaimana dilambangkan dengan huruf dan sebagaimana dilambangkan dengan tanda, dan sebgaiain lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	Syim	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Waw	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	ḍammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ ي	fathah dan ya	ai	a dan i
َ و	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh :

كاتب : kataba
 فعل : fa'ala
 ذكر : zukira
 يذهب : yažhabu
 سئل : suila
 كيف : kaifa
 هول : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
يـ	kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

qāla	: قال
ramā	: رما
qīla	: قيل
yaqūlu	: يقول

d. Ta *marbūṭah*

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua yaitu :

1) Ta *marbūṭah* hidup

Ta *marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta *marbūṭah* mati

Ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

rauḍah al-aṭfāl	: روضة الاطفال
al-Madinah al-munawwarah	: المدينة المنورة
ṭalḥah	: طلحة

e. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau tasydîd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydîd, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh :

Rabbanā	: ربنا
Nazzala	: نزل

al-birr	: البِرّ
al-hajj	: الحَجّ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang ini dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditranliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

Ar-rajulu	: الرجل
As-sayyudatu	: السيدة
Asy-syamsu	: الشمس
Al-qalamu	: القلم
Al-jalālu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamza ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamza yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamza itu terletak di wala kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif.

Contoh :

Ta'khuzūna	: تأخذون
An-nau'	: النوء
Syai'un	: شئى
Inna	: إن
Umirtu	: أمرت
Akala	: أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *harf*, ditulis berpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- | | |
|---|-----------------------------|
| ➤ Wa innallāha lahua khair ar-rāziqîn | : وإن الله لهو خير الرازقين |
| ➤ Wa innallāha lahua khairurrāziqîn | : وإن الله لهو خير الرازقين |
| ➤ Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna | : فاوفوا الكيل والميزان |
| ➤ Fa auful-kaila wal-mîzāna | : فاوفوا الكيل والميزان |
| ➤ Ibrāhîm al-Khalîl | : ابراهيم الخليل |
| ➤ Ibrāhîmul-Khalîl | : ابراهيم الخليل |
| ➤ Bismillāhi majrehā wa musrāhā | : بسم الله مجراها ومرسها |
| ➤ Walillāhi ‘alan-nasi hijju al-baiti | : والله علي الناس حج البيت |
| ➤ Man istatā’a ilaihi sabîlā | : من استطاع اليه سبيلا |
| ➤ Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti man | : والله علي الناس حج البيت |
| ➤ Man istatā’a ilaihi sabîlā | : من استطاع اليه سبيلا |

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mā Muhammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wudî’a linnāsi lallazî bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramadān al-lazî unzila fîhi al-Qur’anu
- Syahru Ramdānal-lazî unzila fîhil-Qur;anu
- Wa laqad ra’ahu bil ufuq al mubin
- Walaqad ra’āhu bil-ufuqil-mubîn
- Alḥamdu lillāhi rabbil –‘ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb
- Lillāhi al-amru jamî'an
- Lillāhil-amru jamî'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alîm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman agama Islam di kalangan pelajar dan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelajar dan masyarakat yang tidak ikut sholat berjamaah di masjid, tidak ikut serta dalam kegiatan keagamaan serta memiliki perilaku yang kurang baik seperti berjudi, narkoba dan bermain game online, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya kolaboratif dari pihak pemerintah daerah seperti Lembaga Majelis Adat Gayo, Kepala Sekolah, Kepala Desa dan Keluarga untuk meningkatkan pemahaman agama Islam bagi pelajar maupun masyarakat di Kabupaten Bener Meriah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini : (1) bagaimana perencanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah?, (2) bagaimana pelaksanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah?, dan (3) bagaimana evaluasi Majelis Adat Gayo dalam memberikan bimbingan pemahaman agama Islam di kabupaten Bener Meriah?. Tujuan penelitian ini (1) untuk menjelaskan perencanaan majelis adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah, (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan majelis adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah dan (3) untuk mendeskripsikan evaluasi Majelis Adat Gayo dalam memberikan bimbingan pemahaman agama Islam di kabupaten Bener Meriah. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada fenomena, peristiwa ataupun kejadian yang sebenarnya terjadi pada masyarakat dan pelajar yang ada di Kabupaten Bener Meriah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peningkatan kemampuan masyarakat dalam memahami agama Islam dengan baik dengan cara pengajian dan diskusi kelompok (2) menjaga dan melestarikan adat istiadat yang di kabupaten Bener Meriah, dan (3) sebagai cara lembaga majelis adat Gayo dalam mencapai visi dan misi Kabupaten Bener Meriah. Selanjutnya dalam pelaksanaan dengan cara kolaborasi dengan pihak kepala desa dan kepala sekolah dalam melaksanakan sosialisasi tersebut untuk memberikan pembelajaran, pembimbingan serta penyuluhan kepada masyarakat dan sekolah setiap 6 bulan sekali. Pelaksanaan sosialisasi dengan cara melakukan pengajian di mesjid dan mengadakan seminar dan diskusi kelompok di sekolah yang dibimbing oleh pemateri dari majelis adat Gayo. Dan setelah sosialisasi dilaksanakan akan dievaluasi oleh kepala sekretariat majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah. Dan adapun evaluasi pada saat perencanaan dan pelaksanaan oleh kepala sekretariat majelis adat Gayo masih perlu diperbaiki agar di tahun yang akan datang dapat berjalan efektif serta efisien.

Kata Kunci : Manajemen, Pemahaman Agama Islam

ABSTRAC

The low understanding of Islam among students and the public, this can be seen from the large number of students and the public who do not participate in congregational prayers at the mosque, do not participate in religious activities and have bad behavior such as gambling, drugs and playing online games, this is It can also be influenced by social changes and technological developments. To overcome this problem, collaborative efforts are needed from local governments such as the Gayo Traditional Council Institution, School Principals, Village Heads and Families to increase understanding of Islam for students and the community in Bener Meriah Regency. The problem formulation in this research is: (1) how does the Gayo Traditional Council plan to increase understanding of Islam in Bener Meriah Regency?, (2) how does the Gayo Traditional Council implement in increasing understanding of Islam in Bener Meriah Regency?, and (3)) what is the evaluation of the Gayo Traditional Council in providing guidance on understanding Islam in Bener Meriah district? The aims of this research are (1) to explain the planning of the Gayo traditional assembly in increasing understanding of Islam in Bener Meriah Regency, (2) to describe the implementation of the Gayo traditional assembly in increasing understanding of Islam in Bener Meriah Regency and (3) to describe the evaluation of the Gayo Traditional Council in providing guidance on understanding Islam in Bener Meriah district. Meanwhile, this research method uses qualitative research which focuses on phenomena, events or occurrences that actually occur in the community and students in Bener Meriah Regency. The results of this research show that (1) increasing the community's ability to understand Islam well by means of recitations and group discussions (2) maintaining and preserving customs in Bener Meriah district, and (3) as a way for the Gayo traditional assembly institution to achieve its vision and the mission of Bener Meriah Regency. Furthermore, the implementation is carried out by collaborating with the village head and school principal in carrying out this socialization to provide learning, guidance and counseling to the community and schools every 6 months. Socialization is carried out by conducting recitations in mosques and holding seminars and group discussions in schools guided by speakers from the Gayo traditional council. And after the socialization is carried out, it will be evaluated by the head of the secretariat of the Gayo traditional council, Bener Meriah Regency. And the evaluation during planning and implementation by the head of the Gayo traditional council secretariat still needs to be improved so that in the coming year it can run effectively and efficiently.

Keywords: Management, Understanding of Islam

مستخلص البحث

تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة عن مشكلة التخطيط والتنفيذ والتقييم لمجلس العادات غايو في مقاطعة بنر ميرياه. وكذلك تهدف هذه الدراسة إلى توضيح كيفية التخطيط والتنفيذ والتقييم لأنشطة مجلس العادات غايو في مقاطعة بنر ميرياه في تعزيز فهم الإسلام. وتم استخدام المنهج الكيفي في هذه الدراسة، وذلك لفهم الظواهر التي يواجهها الباحث والحصول على بيانات وصفية من خلال الكلمات المكتوبة أو الشفهية من مصادر المعلومات التي تمت دراستها. وتشكل مصادر البيانات الميدانية أو المعلومات التي تم جمعها جزءًا من بيانات الدراسة وتشمل البيانات الأولية والثانوية. وتشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة المراقبة والمقابلات والتوثيق. وأظهرت نتائج الدراسة أن إدارة مجلس العادات غايو في مقاطعة بنر ميرياه في تعزيز فهم الدين الإسلامي هي: يبدأ تخطيط مجلس العادات غايو في مقاطعة بنر ميرياه بإعداد التخطيط الذي يتم تنفيذه بواسطة رئيس المجلس والموظفين والذي يتضمن التخطيط والتنفيذ في كل عملية لأنشطة مجلس العادات غايو. ويلعب التنفيذ دورًا هامًا في تعزيز فهم الدين الإسلامي للشباب وتوجيه حياتهم بشكل أفضل ومنضبط. وذلك باتخاذ إجراءات مناسبة وفقًا للظروف والمواقف. ويتم تنفيذ أنشطة مجلس العادات غايو في مقاطعة بنر ميرياه وفقًا للتخطيط الأول، حيث يتم إعطاء الأولوية لما هو أهم ومن ثم يتم تحقيق الأهداف المرجوة. والتقييم هو أمر مهم في تنفيذ التخطيط. من خلال التوافق في الاجتماع في بداية ونهاية تنفيذ مجلس العادات غايو، سيتم دراسة نقاط الضعف والقوة. من خلال التقييم، يمكن تحقيق التخطيط والتنفيذ المتوقعين من قبل إدارة مجلس العادات غايو بنجاح وبشكل صحيح. ومن خلال تقييم مجلس العادات غايو في مقاطعة بنر ميرياه، يجتمع رئيس المجلس والموظفون لمناقشة التطورات والتحديات التي تواجهها. كما يستخدم رئيس المجلس والموظفون نتائج التقييم لتحسين أداء مؤسسة مجلس العادات غايو.

الكلمات الرئيسية: إدارة مجلس العادات غايو، فهم الدين الإسلامي

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Definisi Operasional	11
F. Kajian Terdahulu	12
G. Metode Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Manajemen Majelis Adat Gayo	22
1. Pengertian Manajemen	22
2. Fungsi Manajemen	27
3. Tujuan Manajemen	37
4. Prinsip Manajemen	37
B. Majelis Adat Gayo	38
1. Pengertian Majelis Adat Gayo	38
2. Fungsi dan Tujuan Majelis Adat Gayo	40
3. Kedudukan dan Wewenang Majelis Adat Gayo	41
4. Tujuan Sarak Opat	42
C. Pemahaman Agama	43
1. Pemahaman	43
2. Agama	45
3. Pemahaman Agama	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Pendekatan Penelitian	50

C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Subyek Penelitian.....	53
E. Sumber Data.....	53
1. Data Primer	53
2. Data Sekunder.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	58
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Temuan Umum Penelitian	62
1. Sejarah Singkat Majelis Adat Gayo.....	62
2. Visi dan Misi Majelis Adat Gayo	63
3. Tugas dan Fungsi Majelis Adat Gayo.....	66
4. Sistem Pelaksanaan Musyawarah Majelis Adat Gayo.....	67
5. Struktur Organisasi Majelis Adat Gayo	70
6. Pohon Kinerja Majelis Adat Gayo.....	75
B. Temuan Khusus Penelitian	76
1. Perencanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.....	76
2. Pelaksanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.....	97
3. Evaluasi Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.....	109
C. Pembahasan.....	117
1. Perencanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.....	117
2. Pelaksanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.....	119
3. Evaluasi Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.....	121
BAB V PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN - LAMPIRAN	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	151

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbedaan Dan Persamaan Kajian Terdahulu	18

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	74
Gambar 4.2 Pohon Kinerja.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Pedoman Observasi	132
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	133
Lampiran III Pedoman Studi Dokumentasi.....	136
Lampiran IV Transkrip Wawancara.....	137
Lampiran V Dokumentasi	146
Lampiran VI Struktur Organisasi.....	147
Lampiran VII SK Pembimbing Tesis.....	148
Lampiran VIII Surat Izin Penelitian.....	149
Lampiran IX Surat Balasan Penelitian.....	150
Lampiran XI Daftar Riwayat Hidup	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu, yang telah ditetapkan dengan efektif. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi lembaga.¹

Manajemen memiliki peran sebagai pendayagunaan beberapa sumber daya manusia dari suatu institusi atau lembaga yang pelaksanaannya didukung oleh sarana prasarana yang ada. Pelaksanaannya tidak lepas pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta evaluasi atau *flash back* terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan sehingga manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan antar anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²

Definisi manajemen lainnya ialah bentuk bekerja sama dengan orang lain untuk memilih, menafsirkan, dan meraih tujuan organisasi melalui penerapan manajemen yang ada dalam lembaga. Salah satu manajemen yang ada dalam

¹ G.R. Terry, *Fungsi-fungsi manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), h. 196.

² Eti Rochaty, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 4-5.

pemerintahan provinsi Aceh khususnya Kabupaten Bener Meriah yaitu Majelis Adat Gayo yang mengawasi tentang adat, budaya dan pemahaman agama yang ada di daerah tersebut dan bekerja sama dengan pihak-pihak yang ada di lingkungan pemerintah tentang masalah agama dan adat (budaya) Gayo.

Majelis Adat Gayo adalah lembaga otonomi dan mitra Pemerintah Daerah dalam menjalankan dan menyelenggarakan kehidupan adat, budaya dan agama.³ Budaya atau adat istiadat yang ada dalam masyarakat Gayo tetap selalu terpelihara dan terjaga serta dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat. Lembaga adat yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Gayo sejak dahulu hingga sekarang mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam pemahaman agama, budaya dan adat. Hal ini berguna dalam membina nilai-nilai agama, budaya, norma-norma adat dan aturan untuk mewujudkan keamanan, keharmonisan, ketertiban, ketenteraman, kerukunan dan kesejahteraan bagi masyarakat Gayo.

Selain sebagai ekspresi dari tujuan bersama yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan masyarakat setempat. Adanya Majelis Adat Gayo memenuhi kebutuhan tersebut. Majelis Adat ini berperan penting dalam menjaga pemahaman tentang adat, budaya dan Agama guna memenuhi kebutuhan komunikasi masyarakat. Komunikasi Lembaga Majelis Adat Gayo terhadap masyarakat ini serupa dengan penyampaian informasi tentang perlunya menjaga adat agar tetap terpelihara dengan baik dalam ajarannya.

Manajemen Majelis Adat Gayo adalah sebagai institusi (lembaga) yang berperan untuk memberitahukan perihal tentang adat, budaya dan agama yang

³ Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 2 Tahun 2006.

merupakan wadah ataupun tempat proses belajar mengenai adat, budaya dan Agama, yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis.⁴ Dalam kegiatannya, Majelis Adat Gayo adalah tempat untuk menceritakan adat, budaya dan agama, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan dengan lembaga yang lain.

Oleh karena itu, Majelis Adat Gayo dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan lebih-lebih tentang pemahaman agama Islam yang semakin hari semakin kurang baik atau disebut dengan kata lain sudah mulai merosot. Di samping itu, kegiatan inti organisasi Majelis Adat Gayo adalah mengelola sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan masyarakat yang religius, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa.⁵

Lebih jauh, Majelis Adat Gayo juga dipandang sebagai suatu organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan pemahaman agama Islam dan budaya bagi masyarakat. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, Majelis Adat Gayo sebagai institusi perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata, dan

⁴ Mahmud Ibrahim, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Gayo*, (Banda Aceh: Al-Mumtaz Institut, 2013), h.105-107.

⁵ Nanag Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2016), h. 1-2.

diberdayakan, agar dapat menghasilkan produk atau hasil masyarakat yang berbasis budaya religius secara optimal.⁶

Kewenangan Pemerintah Aceh khususnya di Kabupaten Bener Meriah dalam mengurus dan mengatur kepentingan masyarakat salah satunya dalam adat istiadat yang memiliki lembaga untuk mengatur masalah adat yang ada di wilayah pemerintah Kabupaten Bener Meriah. Memberlakukan hukum positif dan hukum adat dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan Al-Qur`an dan Al-Hadist.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang begitu sering membicarakan soal kebudayaan dan agama, setiap orang tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan maupun agama. Sebagaimana Pasal 28 I ayat (3) UUD 1945 mengisyaratkan bahwa “Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban”.⁷ Adat merupakan pencerminan dari kepribadian suatu bangsa. Oleh karena itu, setiap bangsa di dunia ini memiliki adat kebiasaan sendiri-sendiri, dan terkadang saling berbeda, justru itulah yang menjadi identitas dari bangsa yang berkebhinekaan atau bermacam-macam suku dan budaya.

Pemahaman agama Islam ini merupakan hal yang harus diawasi, dijaga, dikelola dan diatur oleh Majelis Adat Gayo untuk dapat mempertahankan nilai-nilai agama, budaya, dan adat agar semakin baik lagi kedepannya. Pemahaman tentang agama Islam ini sangat luas salah satunya seperti yang terjadi di daerah Kabupaten Bener Meriah ini masih ditemukan remaja yang seharusnya masih

⁶ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2016), h. 1-2.

⁷ Undang-Undang Pasal 38 I Ayat 3 Tahun 1945.

bertstatus pelajar yang sekolah, akan tetapi sudah menikah di usia yang masih mudah, ini yang menjadi persoalan apakah tidak ada edukasi, bimbingan dan penyuluhan kepada anak-anak remaja tentang pendidikan pra-menikah dari lembaga Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Dan pada saat peneliti berjalan-jalan menuju tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Bener Meriah, masyarakat sangat banyak bercerita tentang anak-anak mereka yang sudah menikah di usia mudah dikarenakan, kurangnya perhatian dari orang tua, pemerintah dan majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah tentang hal pernikahan di usia dini, oleh karena itu peneliti sangat tertarik ingin membuat satu penelitian yang berhubungan dengan pemahaman agama Islam tentang moral dan akhlak pada anak usia yang masih remaja ataupun pelajar.

Di Negara Republik Indonesia masih banyak para perempuan yang menikah di bawah umur dengan berbagai alasan seperti adat, ekonomi, maupun hal-hal lainnya yang tidak diinginkan. Padahal, menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah berumur paling sekurang-kurangnya 19 tahun.⁸

Sistem Majelis Adat Gayo di Kabupaten Bener Meriah pada dasarnya bermuatan pengetahuan keyakinan, nilai, agama, norma, aturan, dan hukum yang menjadi acuan bagi tingkah laku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Oleh karena itu, hukum adat Gayo adalah aturan atau perbuatan yang berdasarkan kepada

⁸ Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019.

⁹ M.J. Melalatoa, *Budaya Malu: Sistem Budaya Gayo*, dalam *Sistem Budaya Indonesia* (Jakarta: Kerjasama Fak. Sosial dan Ilmu Politik UI dengan PT Pelajar, 2017), h. 202.

Syariat Islam dituruti, dimuliakan, ditaati dan dilaksanakan secara konsisten (*istîqâmâh*) dan menyeluruh (*kâffâh*) dalam upaya menyelesaikan kasus hukum pada masyarakat Gayo. Pikiran dan perasaan satu kelompok/umat tercermin antara lain dalam adat istiadatnya yang masih dipagang teguh dalam satu daerah.

Agama Islam adalah persoalan keyakinan yang dipercayai dapat membawa kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Agama Islam merupakan agama yang terakhir yaitu agama *rahmatan lilalamiin*, agama merupakan keseimbangan dunia dan akhirat. Allah Ta'ala telah mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tinggi, kesempurnaan yang mana meliputi nilai-nilai fundamental tentang *duniawi* dan *ukhrawi* guna mengantarkan manusia kepada kebahagiaan yang hakiki atau kebahagiaan yang sempurna. Pemahaman keagamaan Islam bagi masyarakat muslim sangat penting, selain dari memperbaiki kualitas keimanan seseorang kepada Allah juga dapat mengubah pola kehidupan seseorang itu sendiri agar menjadi lebih baik lagi. Masalah yang terjadi pada saat ini pemahaman keagamaan yang menyimpang, yang melenceng dari nilai-nilai syariat Islam itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hari jumat tanggal 10 Februari 2023 yaitu bapak Alhadi sebagai ketua Majelis Adat Gayo menyatakan bahwa perilaku positif anak remaja zaman sekarang sudah menurun, karena pengaruh dari internetlah yang dapat mempengaruhi perilaku remaja sekarang. Para remaja dapat membuka video-video yang haram untuk di tonton dan akhir remaja berani melakukan seperti pronografi, bermain judi secara *online*. Sehingga beberapa tokoh

dari Majelis Adat Gayo ikut terpanggil untuk membentuk Akhlak pelajar dan masyarakat menjadi terpuji.

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku anak remaja saat ini khususnya di daerah Kab. Bener Meriah tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam. Internet telah mempengaruhi perilaku anak remaja. Internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat.¹⁰

Selama proses menuju pendewasaan, tidak semua anak dan remaja dapat melaluinya dengan baik. Tidak sedikit dari mereka yang gagal dalam menyelesaikan tugas perkembangannya sehingga mereka gagal mencapai kompetensi yang diharapkan, bahkan dapat terjadinya penyimpangan perilaku. Salah satu masalah perilaku serius dan perlu mendapatkan perhatian adalah kenakalan remaja yang melibatkan hukum atau menjurus kepada tindakan kriminal yang dikenal sebagai juvenile delinquency.¹¹

Kenakalan remaja adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan, tindakan yang dilakukan sekelompok remaja yang dapat merugikan masyarakat banyak dan juga dapat merugikan bangsanya. Bahkan dari tindakan yang dilakukan oleh remaja dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang banyak. Kenakalan remaja menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat karena banyak remaja yang bertindak semaunya. Beberapa persoalan yang memberikan bukti bahwa

¹⁰ Lidiawati, *Perilaku Remaja Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2018), h. 78.

¹¹ Tri Anjaswarni, dkk., *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja*, (Juvenile Delinquency) Dan Solusi, cet pertama, (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), h. 1-2.

generasi muda dewasa ini bertindak melawan norma-norma yang ada di antaranya terdapat sebagian pemuda yang senang mengkonsumsi minuman keras, mengkonsumsi narkoba, melakukan tindakan kriminal seperti memperkosa, mencuri, mencopet bahkan merampok sama halnya yang terjadi pada remaja.

Di Indonesia masalah kenakalan yang dilakukan oleh para remaja sudah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Seperti yang sering terlihat di pemberitaan media masa, kasus-kasus yang melibatkan para remaja, seperti tawuran, terlibat kasus narkoba, seks bebas dan lain-lain. Kenyataan yang terjadi di kabupaten Bener Meriah, perilaku anak remaja di usia sekolah menengah pertama sudah ada yang mengkonsumsi rokok dan ada juga narkoba. Bisa kita lihat di waktu anak pulang dari sekolah, mereka berkumpul di suatu tempat dan merokok bebas.

Keluarga merupakan media terbaik untuk melakukan kontrol sosial karena keluarga merupakan orang terdekat yang tinggal bersama mereka dan mengetahui secara langsung keadaan serta perkembangan remaja. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa terjadinya kenakalan remaja di akibatkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang serta pengawasan keluarga, khususnya orang tua terhadap remaja dan pelajar yang bermasalah. Jika pembinaan terhadap remaja atau penduduk usia produktif tidak segera dilakukan, dapat dipastikan Indonesia tidak akan bisa melahirkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Ditambah lagi rendahnya kualitas dan persiapan remaja sebagai cikal bakal sumber daya manusia, akan berdampak pada kemunduran negara Republik Indonesia

Dalam menghadapi persoalan perilaku remaja saat ini sangat perlu kerja sama orang tua dan Majelis Adat Gayo. Dengan kerja sama yang dilakukan dapat membantu membimbing anak remaja dalam membentuk perilaku yang positif. Pengaruh internet sangat besar dalam membentuk perilaku anak remaja. Karena anak remaja dapat mengikuti perilaku-prilaku yang menyimpang dari ajaran Agama Islam. Para remaja sebagai salah satu pengguna internet belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat, dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas internet tertentu¹².

Majelis Adat Gayo sangat diperlukan dalam membina adat istiadat sesuai perkembangan di Gayo yang berlandaskan pada nilai-nilai Agama Islam dan menyusun ketentuan adat yang berlaku pada masyarakat Gayo. Diperlukan aturan atau kaedah yang menjadi pedoman bagaimana manusia bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.¹³ Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Adat Gayo dalam membimbing dan membina perilaku anak remaja. Harapannya perilaku anak remaja dapat berubah menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat begitu pentingnya Pemahaman Agama Islam bagi masyarakat khususnya di daerah Kabupaten Bener Meriah, oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang

¹² Mukhyar Sani, Dampak Internet terhadap Perilaku Generasi Muda Islam, h. 2.

¹³ Amir Syam, *Lembaga Adat Sarak Opat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung*, Volume 5 No 2. Tahun 2019, h. 103.

“Manajemen Majelis Adat Gayo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah?
2. Bagaimana pelaksanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah?
3. Bagaimana evaluasi Majelis Adat Gayo dalam memberikan bimbingan pemahaman agama Islam di kabupaten Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan perencanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Majelis Adat Gayo dalam memberikan bimbingan pemahaman agama Islam di kabupaten Bener Meriah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti menjadi suatu pelajaran yang sangat berharga, karena dengan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian mengenai eksistensi Manajemen Majelis Adat Gayo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan referensi bersama untuk melihat bagaimana Manajemen Majelis Adat Gayo Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah, dan sekaligus menjadi sumbangan pemikiran dan evaluasi bagi pemerintah daerah kabupaten Bener Meriah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan kerangka yang menggambarkan hubungan antara definisi-definisi atau konsep-konsep khusus yang akan diteliti. Konsep merupakan salah satu unsur konkrit dari teori. Namun demikian, masih diperlukan penjabaran lebih lanjut dari konsep ini dengan jalan memberikan definisi operasionalnya. Oleh karenanya sesuai dengan judul Tesis yang diajukan peneliti tentang “Manajemen Majelis Adat Gayo Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah”, maka definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manajemen

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Majelis Adat Gayo dalam memberikan Pemahaman Agama Islam terhadap remaja yang ada di Kabupaten Bener Meriah.

2) Majelis Adat Gayo

Majelis Adat Gayo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu lembaga yang mempunyai tugas untuk melestarikan dan mengembangkan adat, seni, budaya dan agama yang berada dalam kabupaten Bener Meriah, namun yang penulis maksudkan adalah program pembinaan, edukasi, mengembangkan adat istiadat serta penyuluhan dan bimbingan tentang pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.

3) Pemahaman Agama Islam

Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan Majelis Adat Gayo dalam mensosialisasikan pemahaman ajaran Islam kepada masyarakat dan sekolah tentang bimbingan agama Islam yang sesuai dengan aturan negara, agama dan bangsa yang ada di Kabupaten Bener Meriah, namaun penulis membatasi khusus pada tugas Majelis Adat Gayo dalam pemahaman agama melalui sosialisasi masyarakat dan sekolah.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan persamaan serta selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian dalam tesis ini di samping itu, kajian terdahulu membantu penelitian dalam

memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian yang lain.

Dan adapun penelitian dalam kajian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Zuraini yang mengangkat judul “Sistem Komunikasi Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Gayo (Studi di Kec. Bandar Baru Kab. Bener Meriah). Dalam penelitiannya penulis menggunakan penelitian kualitatif, yang menggambarkan proses pernikahan dan sistem komunikasi dalam adat pernikahan masyarakat Gayo. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui proses pernikahan, ritual pernikahan, dan sistem komunikasi dalam adat pernikahan masyarakat di kampung Berenun Teleden. Hasil penelitiannya, adapun proses pernikahan di kampung Beranun Teleden tidak ada perbedaannya dengan tempat lainnya. Ritual pernikahan di kampung Beranun Teleden tidak bertentangan dengan agama. Dan sistem komunikasi yang berlaku di masyarakat Beranun Teleden berbentuk komunikasi verbal, dalam hal ini kalangan masyarakat dikenal dengan musyawarah untuk mencapai mufakat. Hal tersebut diantaranya rapat *sara ine* (komunikasi antar kelompok).¹⁴
2. Suryani yang mengangkat judul “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Pangir Bekune (Studi Terhadap Upacara Adat Pernikahan Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)”. Dalam penelitiannya penulis menggunakan penelitian metode kualitatif, dan adapun hasil penelitiannya yang menggambarkan proses Pesan-pesan dakwah dalam pernikahan adat Gayo di Kabupaten Gayo Lues.

¹⁴ Zuraini, *Sistem Komunikasi Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Gayo (Studi di Kec. Bandar Baru Kab. Bener Meriah)*, (Jurnal Publising, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).

Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang di berikan oleh seseorang dalam upacara adat pernikahan dan sistem komunikasi antar kelompok di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.¹⁵

3. Tikki Sendi dengan judul “Metode Komunikasi Sarak Opat Dalam Proses Mediasi Penyelesaian Masalah Pelanggaran Adat Pernikahan Di Kampung Bale Redelong. Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah”, dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan (menggambarkan) metode komunikasi sarak opat dalam proses mediasi penyelesaian masalah pelanggaran adat pernikahan. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui metode komunikasi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah adat pernikahan dan bagaimana sistem penyelesaian masalah pernikahan di Desa Bale Redelong. Hasil dari penelitiannya, adalah metode komunikasi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah adat pernikahan di Desa Bale Redelong melalui musyawarah dalam bentuk komunikasi secara langsung (*verbal*) yang berbentuk melingkar. Dalam komunikasi ini, dihadiri oleh Imem, Petue, Reje dan Rakyat yang terangkum dalam *sarak opat*. Sedangkan sistem penyelesaian masalah yang berkembang identik dengan musyawarah, demokrasi merupakan suatu metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, suatu metode

¹⁵ Suryani, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Pangir Bekune (Studi Terhadap Upacara Adat Pernikahan di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)*, (Jurnal Publising, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

yang bertujuan untuk mencapai mufakat atau untuk menemukan solusi permasalahan terhadap pelanggaran adat pernikahan.¹⁶

4. Imam Dailami, judul penelitian “Majelis Adat Gayo dalam Melestarikan Adat Beguru di Aceh Tengah Sebagai Nilai-Nilai Dakwah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi *edet beguru* dalam pesta pernikahan masyarakat gayo yang mengandung nilai dakwah, yang di sampaikan dalam bahasa gayo untuk calon pengantin. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk analisis. Sampel penelitian berjumlah lima orang, Kepala Majelis Adat Gayo, Kantor urusan Agama dua orang, tokoh ulama, dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan dianalisis dan dokumentasi; foto, video buku-buku dan lain sebagainya. Teknik pengolahan data dilakukan dengan mempelajari, ditulis, dibaca, telah dan dianalisis dari Adat Beguru yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan *Adat Beguru* ini perlu dilestarikan keasriannya melalui peran lembaga Majelis Adat Gayo, tokoh adat, ulama dan masyarakat agar tetap ada di kalangan masyarakat gayo jangan sampai punah.¹⁷
5. Ramsah Ali, judul penelitian “*Aktualisasi Akhlak Bagi Remaja dalam Budaya Gayo di Kabupaten Aceh Tengah*”, Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui aktualisasi akhlak bagi remaja dalam budaya Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan

¹⁶ Tikki Sendi, *Metode Komunikasi Sarak Opat Dalam Proses Mediasi Penyelesaian Masalah Pelanggaran Adat Pernikahan Di Kampung Bale Redelong. Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah*, (Tesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

¹⁷ Imam Dailami, *Majelis Adat Gayo dalam Melestarikan Adat Beguru di Aceh Tengah Sebagai Nilai-Nilai Dakwah*, (Jurnal Publising, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

untuk mengetahui: (1) bentuk-bentuk aktualisasi akhlak bagi remaja dalam budaya Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. (2) Langkah-langkah aktualisasi akhlak bagi remaja dalam budaya Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. (3) Kendala tentang aktualisasi akhlak bagi remaja dalam budaya Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini merupakan jenis studi lapangan yang menggunakan metode *mode of inquiry qualitative*, dengan pendekatan fenomenologi. Bentuk-bentuk aktualisasi akhlak remaja dalam budaya Gayo di Kabupaten Aceh tengah terdiri dari beberapa bentuk yaitu: *pertama*, Akhlak yang melekat dalam karakteristik nilai-nilai budaya Gayo yang merupakan kearifan lokal dalam masyarakat Gayo terangkum dalam nilai dasar budaya yang merepresentasikan filosofi, *peri mestike*, pandangan hidup dan akhlak ideal yang hendak di capai. Terdapat tujuh nilai budaya Gayo, dimana terdapat satu nilai puncak yang merupakan representasi kearifan lokal yang berbasis nilai-nilai Islami. Sistem nilai budaya Gayo menempatkan harga diri (*mukemel*) sebagai nilai utama. Untuk mencapai tingkat harga diri tersebut, seseorang harus mengamalkan atau mengacu pada sejumlah nilai penunjang, yakni: *mukemel* (malu), *tertip* (tertib atau patuh pada peraturan), *setie* (setia atau komitmen) *semayang-gemasih* (kasih sayang atau simpatik) *mutentu* (professional atau kerja keras), *amanah* (integritas), *genap-mupakat* (musyawarah atau demokratis), *alang-tulung* (tolong-menolong atau empatik), dan *bersikemelen* (kompetitif). *Kedua*, akhlak dalam bertutur kata. *Ketiga*, akhlak berdasarkan larangan-larangan adat (*edet*) Gayo yang terdiri dari, *kemali*, *sumang*, *jis*, *jengkat* dan *dawa opat*. Peluang dalam aktualisasi akhlak

remaja dalam budaya Gayo bahwa, umat muslim di Aceh Tengah berjumlah 99,62%, memiliki pesantren tradisional maupun modern, Sekolah/madrasah dan perguruan Tinggi Islam, saptas ibadah yang memadai. Hal ini bisa terlaksana dengan baik harus meningkatkan dan mengaktifkan LPTQ, diperbanyak sosialisasi, pembinaan, monitoring dan evaluasi serta memberikan hukuman dan sanksi yang tegas sesuai dengan syariat dan hukum adat Gayo serta menjalin kerjasama yang instens terhadap SKPK, Muspida, muspika dan pemangku kebijakan yang lainnya termasuk MPU, MAG, MPD, DAG, serta *sarak opat* dan menjalankan hukum adat/peradilan Gayo. Kendala-kendala dalam aktualisasi akhlak remaja dalam budaya Gayo yaitu, dengan masuknya budaya luar ke daerah Gayo, dimana dengan masuknya budaya luar membuat remaja lebih memilih mengikuti budaya luar, hal ini juga disebabkan generasi muda lebih memahami budaya luar ketimbang nilai-nilai budaya dan hukum adat/peradilan Gayo sendiri.¹⁸

6. Syukri, Budaya Sumang Dan Implementasinya Terhadap Restorasi Karakter Masyarakat Gayo Di Aceh, (MIQOT Vol. XLI No. 2, Juli-Desember, 2017). Jurnal ini membahas mengenai restorasi sumang dan juga implementasinya dalam masyarakat, untuk tujuan membentuk karakter manusia yang lebih baik.¹⁹
7. Mahmud Ibrahim, dalam buku jilid II dengan judul *Syari'at Dan Adat Istiadat*, diterbitkan di Takengon, Aceh oleh Yayasan Magamam Mahmuda, Tahun,

¹⁸ Ramsah Ali, *Aktualisasi Akhlak Bagi Remaja dalam Budaya Gayo di Kabupaten Aceh Tengah*, (Disertasi, UIN Sumatera Utara, 2019).

¹⁹ Syukri, Budaya Sumang Dan Implementasinya Terhadap Restorasi Karakter Masyarakat Gayo Di Aceh, (MIQOT Vol. XLI No. 2, Juli-Desember, 2017).

2003 Dalam buku ini dijelaskan bahwa substansinya membahas sedikit mengenai adat sumang ini. Dalam buku ini penulis menceritakan bentuk-bentuk sumang dan juga tujuan serta bagaimana suatu perbuatan itu dikatakan sebagai sumang dalam adat budaya gayo.²⁰

Tabel 1.1
Perbedaan Dan Persamaan Kajian Terdahulu

No	Nama Penulis	Perbedaan	Persamaan
1	Zuraini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian berfokus pada komunikasi saja 2. Sistem komunikasi apa yang dipakai dalam adat gayo pada waktu pernikahan 3. Membahas adat komunikasi <i>sara ine</i> (mupakat) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang adat serta budaya gayo 2. Objeknya sama-sama masyarakat
2	Suryani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan di Blangkajeren Kabupaten Gayo Lues 2. Menyampaikan pesan dakwa dalam upacara adat perkawinan 3. Sistem komunikasi apa yang dipakai dalam adat gayo pada waktu perkawinan dengan para pemangku adat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang adat serta budaya gayo 2. Objeknya sama-sama masyarakat
3	Tikki Sendi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan pada adat sara opat 2. Penyelesaian masalah adat pernikahan yang terjadi di kampung 3. Sistem komunikasi sara opat dalam menyelesaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang adat serta budaya gayo 2. Objeknya sama-sama masyarakat

²⁰ Mahmud Ibrahim, *Syariat dan Adat Gayo*, (Aceh Tengah: Yayasan Maqaman Mahmuda, 2003).

No	Nama Penulis	Perbedaan	Persamaan
		permasalahan tentang pernikahan	
4	Imam Dailami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan Kabupaten Aceh Tengah 2. Penelitian masih terfokus pada adat berguru dalam pernikahan 3. Menyampaikan arti dari adat berguru sebagai pesan dakwa dalam kajian yang sesuai dengan agama Islam dan tidak bertentangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang adat serta budaya gayo 2. Objeknya sama-sama masyarakat
5	Ramsah Ali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada Akhlak pada anak-anak remaja 2. Pendidikan moral dan akhlak dikaitkan dengan budaya Gayo tentang pembinaan, pendidikan dan penyuluhan 3. Penelitian melibatkan pihak-pihak terkait seperti MPU, MPD, MAG dan DAG 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang adat serta budaya gayo 2. Objeknya sama-sama masyarakat
6	Syukri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tradisi Sumang dalam Budaya Gayo 2. Tempat Penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang adat serta budaya gayo 2. Objeknya sama-sama masyarakat
7	Mahmud Ibrahim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Tentang Syariat dan Adat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang adat serta budaya gayo 2. Objeknya sama-sama masyarakat
Penelitian Sekarang		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Agama Islam tentang bimbingan agama Islam 2. Jenis Penelitian Kualitatif 3. Fokus penelitian ada 3 yaitu : 	

No	Nama Penulis	Perbedaan	Persamaan
		<ol style="list-style-type: none"> a. Cara Mensosialisasikan b. Strategi yang digunakan c. Berapa kali dalam satu bulan <ol style="list-style-type: none"> 4. Manajemen apa yang di pakai oleh pihak Majelis Adat Gayo dalam memberikan bimbingan, penyuluhan dan edukasi pada generasi muda tentang agama Islam 	

G. Metode Sistematika Penulisan

Adapun metode dalam penulisan tesis ini, merupakan rangkuman sementara dari isi tesis ini, yakni suatu gambaran tentang isi tesis secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut.

Pertama, Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Kedua, Bab II Landasan Teoritis, dalam bab Landasan Teoritis ini dikemukakan tentang teori manajemen, majelis adat gayo, pemahaman agama Islam dalam meningkatkan pemahaman Islam dalam bidang bimbingan agama Islam.

Ketiga, Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini dikemukakan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data penelitian dan pengecekan keabsahan data.

Keempat, Bab IV Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang deskripsi data yang terdiri dari sejarah berdiri, struktur organisasi, pohon kerja, keadaan dan

karyawan majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah dan hasil pembahasan peneliti tentang meningkatkan pemahaman agama Islam tentang bimbingan agama Islam, dilanjutkan dengan hasil penelitian, dan pembahasan tentang meningkatkan pemahaman agama Islam, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi peningkatan pemahaman agama Islam setelah dilaksanakan di Kabupaten Bener Meriah.

Kelima, bab V Kesimpulan, dan saran, dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian, dan saran-saran yang sekiranya dapat berguna dan dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan terkait tentang meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Majelis Adat Gayo

1. Pengertian Manajemen

Pengertian Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹ Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.² Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumberdaya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Indonesia, 2018). h. 2.

² Winda Sari, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan” *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, Edisi Bulan September 2017, h. 4.

Manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Didalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah manajemen, secara sistematis kata manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambah imbuhan “*agree*” yang berarti melakukan sesuatu sehingga menjadi “*managiare*” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.³

Istilah manajemen dalam bahasa arab disamakan dengan kata *al-idarah*. Abdul Wahab yang dikutip oleh Ahmad Ibnu Daud Al-Muzjaji al-Asyari dalam bukunya yang berjudul *Muqaddimah al-idarah al islamiyah* mendefinisikan manajemen sebagai aktivitas kelompok yang berkesinambungan dengan menggunakan sumber daya berupa tindakan perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

- a) Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi.⁵ Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara

³ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Madrasah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Edukasi, 2012), h. 1.

⁴ Kholil Musyadad, *Prinsip-Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*, (Jambi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2014), h. 4.

⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Indonesia, 2018). h. 5.

profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

- b) Terry memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pebgarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksudmaksud yang nyata.⁶ Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.
- c) Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersamasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.⁷
- d) Stoner berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan anggota dengan menggunakan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸ Dalam proses manajemen terlibat fungsi fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu: perencanaan (*Planning*),

⁶ *Ibid.*, h. 6-7.

⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPF, 2018), h. 10.

⁸ *Ibid.*, h. 12.

pengorganisasian (*Organizing*), kegiatan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*).⁹

Pelaksanaan perencanaan diatur dan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki. Pada dunia pendidikan perencanaan disusun untuk mengarahkan pada tujuan pendidikan secara menyeluruh dan menggunakan metode terbaik untuk meraihnya. Fungsi pengorganisasian dalam manajemen pendidikan memiliki tujuan untuk membagi tugas besar menjadi aktivitas yang lebih sederhana. Fungsi ini memudahkan dalam pelaksanaan pengawasan dan dalam penentuan jumlah dan kualifikasi sumber daya yang diperlukan. Setelah pengorganisasian kemudian dilakukan pengarahan terhadap berbagai sumberdaya khususnya sumber daya manusia untuk melakukan tanggung jawab yang sesuai dengan tujuan.

Pada intinya pengarahan merupakan proses menggerakkan orang untuk menjalankan aktivitas dalam rangka meraih tujuan sehingga tercipta efisiensi dan efektifitas. Kegiatan penilaian kinerja yang mengacu pada perencanaan yang telah disusun bersama sebelumnya. Tujuan dari pengawasan adalah untuk menjamin kegiatan yang sedang dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan. Adapun pengertian manajemen dari sudut fungsinya adalah proses, kegiatan merencanakan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰

Ramayulis dalam Rahmat Hidayat menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini

⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 8.

¹⁰ Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 40.

merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an.¹¹ seperti firman Allah SWT pada surah As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu". {QS. As-Sajdah: 5}.¹²

Menurut Ibnu Manzhûr dalam *Lisân al-‘Arab*, kata *at-tadbîr* setidaknya memiliki 3 arti:

- 1) Mengurus sesuatu, yakni dengan mempertimbangkan dampak atau konsekuensi atas hal yang dipilih.
- 2) Merenungkan suatu hal dan memikirkan dampak dari hal tersebut.
- 3) Pembebasan yang dilakukan oleh seorang tuan atas budak ketika tuan itu meninggal dunia, dengan cara: sebelum mati, sang tuan berkata pada budak, “Setelah aku mati, maka kamu kubebaskan.”¹³

Dari beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan yang mengatur, mengelola, mengurus, melaksanakan organisasi secara terukur dan sistematis dalam mencapai visi dan misi organisasi yang ingin dicapai.

¹¹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), h. 5.

¹² QS. As-Sajdah 32/5 h. 650.

¹³ Muhammad bin Mukarram bin Manzhûr al-Afriqî Al-Mishrî, *Lisân Al-‘Arab*, Juz 4, (Beirut: Dâr Shâdir, t.th.), h. 268.

- 2) Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan struktur organisasi yang jelas dengan pembagian peran yang jelas untuk mencapai tujuan yang ditentukan.
- 3) Manajemen melibatkan kontribusi pemikiran orang-orang banyak, dana/anggaran, fasilitas, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh seorang manajer dalam kegiatan manajerialnya. Sehingga kegiatan manajerial yang dilakukan oleh manajer tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan proses manajemen dalam dunia pendidikan. Proses tersebut bermula dari pembuatan perencanaan sampai dengan pada pengadaan pengawasan/pemantauan terhadap pelaksanaan rencana tersebut.

Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pelaksanaan rencanan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan berjalan sesuai dengan rencana. Dalam proses manajemen terdapat 4 (empat) fungsi pokok yang harus dikerjakan oleh seorang manajer, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pemimpin (*leader*) dan (4) pengawasan (*controlling*).¹⁴

Adapun pengertian manajemen dari sudut pandang fungsinya adalah proses, kegiatan merencanakan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), h. 8.

pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat diatas bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu :¹⁵

a. *Planning* (perencanaan)

Bagi setiap manajemen harus mempunyai *planning* atau perencanaan yang jelas, karena dengan perencanaan merupakan proses awal dalam menentukan tujuan manajemen yang akan dicapai. Dalam banyak hal perencanaan memegang peran strategis karena fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan tanpa perencanaan.

Perencanaan mengutamakan kontinuitas program sebagai lanjutan bagi terciptanya stabilitas kegiatan yang akan dilakukan oleh majelis adat Gayo. Perencanaan adalah proses pemikiran dan penetapan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan suatu organisasi lembaga/institusi. Proses perencanaan berisi empat tahapan yaitu : (1) Menentukan tujuan perencanaan, (2) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, (3) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang, cara untuk mencapai tujuan, dan (4) Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

Alasan perlunya perencanaan yaitu ada dua alasan dasar perlunya perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mencapai : “*protective benefits*” artinya yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan

¹⁵ Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2017), h. 40.

dalam pembuatan keputusan, dan “*positive benefits*” artinya dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.

Unsur Perencanaan adalah suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu: tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan, apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan, tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan tempat atau lokasi, kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan, siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan, dan bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut, yaitu menentukan metode pelaksanaan tindakan.¹⁶

Klasifikasi perencanaan dapat diklasifikasikan menjadi 5 (lima) dasar yaitu : Pertama, Bidang fungsional mencakup rencana produksi, pemasaran, keuangan, dan personalia. Kedua, Tingkatan Organisasional termasuk keseluruhan organisasi atau satuansatuan kerja organisasi. Ketiga, Sifat rencana meliputi faktor kompleksitas, fleksibilitas, keformalan, kerahasiaan, biaya, rasionalitas, kuantitatif, dan kualitatif. Keempat, Waktu menyangkut jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kelima, Unsur-unsur perencanaan dalam wujud anggaran, program, prosedur, kebijaksanaan, dan sebagainya.

Tipe dalam perencanaan terinci sebagai berikut : perencanaan jangka panjang (*Short Range Plans*) mencakup berbagai rencana dari satu hari sampai

¹⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2018), h. 18.

satu tahun, perencanaan jangka menengah (*inter mediate Range Plans*) mempunyai rentangan waktu antara beberapa bulan sampai tiga tahun, dan rencana jangka panjang (*long range plans*) meliputi kegiatan-kegiatan selama dua sampai lima tahun. Perencanaan strategi, yaitu proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi seperti penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan.

Dasar perencanaan yang baik meliputi: forecasting, proses pembuatan asumsi-asumsi tentang apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, penggunaan skenario, meliputi penentuan beberapa alternatif skenario masa yang akan datang atau peristiwa yang mungkin terjadi, *benchmarking*, perbandingan eksternal untuk mengevaluasi secara lebih baik suatu arus kinerja dan menentukan kemungkinan tindakan yang dilakukan untuk masa yang akan datang.

Perencanaan juga mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya adalah pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata, perencanaan cenderung menunda kegiatan, perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi, kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi, dan rencana-rencana yang diikuti cara-cara yang tidak konsisten.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, h. 19.

Dan adapun manfaat dari perencanaan mempunyai 9 (sembilan) manfaat penting yaitu : pertama, membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan. Kedua, membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama. Ketiga, memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas. Keempat, membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat. Kelima, memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi. Keenam, memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi. Ketujuh, membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami. Dan kesembilan, menghemat waktu, usaha, dan dana.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, bahan-bahan, tugas, tanggung jawab, wewenang dan fasilitas sehingga tercapai suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dimana pengorganisasian ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya organisasi, termasuk didalamnya lembaga pendidikan pengorganisasian itu menentukan bagaimana penyusunan organisasi dan kegiatan.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya

dalam dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹⁸ Sedangkan menurut Mohammad Mustari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan gungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala, pengawai, staf dan masyarakat.¹⁹

Adapun faktor-faktor utama dalam menentukan perancangan struktur organisasi diantaranya adalah strategi organisasi untuk mencapai tujuannya yaitu menjelaskan bagaimana aliran wewenang dan saluran komunikasi dapat disusun di antara para manajer dan bawahan, baik melalui teknologi yang digunakan, anggota (karyawan) dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut, dan ukuran organisasi yaitu besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi.

Proses ini akan akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian yaitu dengan adanya pembagian kerja, departementalisasi (atau sering disebut dengan istilah departemntasi), bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.

Ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata “*Were*” (*Work, Employees, Relationship* dan *Environment*). *Work* (pekerjaan)

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

¹⁹ Muhammad Mustari, *Administarasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2017), h. 87.

adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. *Employees* (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan. *Relationship* (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi. *Environment* (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan organisasi yang baik.

Penetapan tujuan dari organisasi merupakan tahapan paling kritis dalam proses perencanaan. Adapun beberapa tujuan yang dijelaskan dibawah ini menurut T Hani Handoko adalah : Tujuan kemasyarakatan, Tujuan keluaran, Tujuan sistem, dan Tujuan Produk. Sedangkan prinsip organisasi meliputi prinsip bahwa organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas, prinsip skala hirarki, prinsip kesatuan perintah, prinsip pendelegasian wewenang, prinsip pertanggungjawaban, prinsip pembagian pekerjaan, prinsip rentang pengendalian, prinsip fungsional, prinsip pemisahan, prinsip keseimbangan, prinsip fleksibilitas, prinsip kepemimpinan.²⁰

Dan manfaat dari pengorganisasian dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain. setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab. setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi. dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam

²⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPF, 2018), h. 20.

organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang. akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Kegiatan *actuating* (penggerakan) adalah tindakan atau aktivitas seluruh komponen manajemen, bekerja menurut tugas masing-masing, alat-alat dan fasilitas dipergunakan menurut fungsi dan kegunaan masing-masing, dan biaya sesuai dengan alokasi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan manajemen. Pergerakan ini bisa juga disebut pelaksanaan merupakan fungsi utama dari manajemen yang jika sudah ada perencanaan dan pengornasisasian lebih berhubungan dengan aspek-aspek yang abstrak dalam proses manajemen. Maka fungsi dari pergerakan ini justru lebih menekankan kepada kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada dalam organisasi ataupun lembaga tersebut.

Pelaksanaan dapat difenisikan sebagai usaha keseluruhan dari usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau bekerja sama dan bekerja sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi/lembaga dengan efektif, efisien dan ekonomis. Artinya bahwa penggerakan sangat erat hubungannya dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, harapan, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dalam proses menggerakan organisasi/lembaga.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goal*) dari organisasi, Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif. Sebutan controlling lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif. Pengawasan atau pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang menjamin bahwa kegiatan dapat memberikan hasil seperti seperti yang diinginkan. Pengawasan diperlukan agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.²¹

Pengawasan dalam suatu lembaga adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut dalam peningkatan mutu ataupun kualitas. Pengawasan juga sering disebut pengendalian adalah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus pengoreksiaan sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang lebih baik lagi yang bermaksud agar tercapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

Proses pengawasan biasanya terdiri paling sedikit lima tahapan langkah yama mana Tahapan-tahapan pengawasan ini terdiri dari (1) Penetapan standar pelaksana, (2) Penentuan pengukuran kegiatan, (3) Pengukuran pelaksana kegiatan nyata, (4) Perbandingan pelaksana kegiatan dengan standar dan

²¹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Ghalia Indonesia, 2018), Cet. 13, h. 119.

penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan (5) yang terakhir Pengambilan tindakan koreksi bila perlu. Dan adapun tipe-tipe dasar pengawasan, yaitu : pengawasan pendahuluan, pengawasan “*conccurent*”, dan pengawasan umpan balik.

- a. Pengawasan pendahuluan (*Feedforward Control*) dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dan penyimpangan dari standar tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan.
- b. Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*Concurrent Control*) merupakan proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan “*double check*” yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.
- c. Pengawasan Umpan Balik (*Feedback Control*) mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan oleh organisasi ataupun lembaga.²²

Dari pengertian fungsi manajemen di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi manajemen adalah proses, kegiatan merencanakan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan oraganisasi yang sudah ditentukan agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan organisasi/lembaga.

²² Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2017), h. 40.

3. Tujuan Manajemen

Tujuan dari Manajemen mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a) Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja tinggi, memiliki pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.
- b) Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
- c) Membantu dalam pengembangan arah keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi kesejahteraan.
- d) Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer dalam mencapai tujuannya lembaga atau organisasi.
- e) Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja dan masyarakat untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.
- f) Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.
- g) Bertindak sebagai pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen.
- h) Memperbaiki tingkat produktivitas.²³

4. Prinsip Manajemen

Prinsip dalam manajemen bersifat lentur, dalam arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus serta situasi-situasi yang berubah. Menurut

²³ Ahamad Sajali, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 89.

Henry Fayol pencetus teori manajemen yang berasal dari perancis, prinsip-prinsip umum manajemen terdiri atas:²⁴

- a. Pembagian kerja (*division of work*)
- b. Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)
- c. Disiplin (*discipline*)
- d. Kesatuan perintah (*unity of command*)
- e. Kesatuan pengarahan (*unity of direction*)
- f. Mengutamakan kepentingan organisasi
- g. Penggajian pegawai
- h. Pemusatan (*centralization*)
- i. Hierarki (tingkatan)
- j. Ketertiban (*order*)

B. Majelis Adat Gayo

1. Pengertian Majelis Adat Gayo

Pengertian majelis adat Gayo adalah suatu organisasi kemasyarakatan adat yang dibentuk oleh suatu masyarakat hukum adat tertentu mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta hak dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan mengurus serta menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan adat.

Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang artinya kebiasaan atau tradisi yang mengatur kehidupan masyarakat di daerah tanah

²⁴ Ahmad Kamaluding dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 27.

gayo tersebut. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “kebiasaan” atau “tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata “adat” disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “hukum adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja²⁵

Majelis Adat Gayo adalah lembaga otonomi dan mitra Pemerintah Daerah dalam menjalankan dan menyelenggarakan kehidupan adat ataupun kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar budaya atau adat istiadat yang ada dalam masyarakat Gayo masih tetap terpelihara dan terjaga serta masi dapat dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.²⁶

Di tanoh Gayo lembaga adat yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Gayo Bener Meriah dan tetap dipertahankan, dimanfaatkan, dipelihara, dan diberdayakan sesuai dengan hukum adat yang tumbuh dan berkembang sejak dahulu hingga sekarang. Lembaga majelis adat Gayo merupakan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat atau tempat masyarakat mengadu hal-hal yang berkaitan dengan adat, agama dan budaya.

Lembaga majelis adat gayo mempunyai fungsi dan berperan dalam membina nilai-nilai agama, adat serta budaya, dan aturan untuk mewujudkan kesejahteraan, keamanan, keharmonisan, ketertiban, ketentraman, dan kerukunan bagi masyarakat Gayo yang ada di daerah Kabupaten Bener Meriah sebagai manifestasi untuk mewujudkan tujuan-tujuan bersama sesuai dengan keinginan dan kepentingan masyarakat setempat.

²⁵ Muhajir, Ensiklopedi Islam, jilid 1, Cet.3, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999) hal. 21.

²⁶ Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 2 Tahun 2006.

Lembaga Majelis Adat Gayo ini sangat berperan penting dalam menjaga adat, budaya dan agama sehingga tetap terjaga dengan baik.²⁷ Lembaga majelis adat Gayo sebagai badan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan hukum adat, agama dan budaya di tanah Gayo adalah Sarak Opat. Adapun fungsi dari Sarak Opat ini sebagai berikut :

- a) Menyelesaikan masalah sosial kemasyarakatan.
- b) Penengah/mendamaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat.
- c) Sebagai waddah untuk menyelesaikan permasalahan agama, adat dan budaya yang ada di daerah tanah Gayo.²⁸

Dan di samping itu, masyarakat Gayo hidup tidak terlepas dari dengan lembaga-lembaga yang berkaitan langsung dengan masyarakat yang menyatakan “*sinte murip*” yang artinya kewajiban hidup maupun “*sinte mate*” yang artinya kewajiban terhadap kematian yang melibatkan institusi hukum adat atau lembaga majelis adat Gayo seperti contoh perkawinan, turun mani (aqiqah), pendidikan agama Islam, perokonomian, dan yang lainnya yang bersangkutan dengan hukum agama, adat dan budaya.

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Adat Gayo

Adapun fungsi dan tujuan majelis adat Gayo adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pemeliharaan, pembinaan dan menyebar luaskan adat istiadat dan hukum adat dalam masyarakat sebagai bagian tidak terpisahkan dari adat yang ada di Indonesia.

²⁷ *Ibid.*, h. 20.

²⁸ Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah, *Tugas dan Fungsi Sarak Opat serta Penyelesaian Sengketa secara Adat*, (Redelong: Majelis Adat Gayo, 2016), h. 2.

- b) Meningkatkan kemampuan tokoh adat yang professional sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat di daerah perihal tentang adat, agama dan budaya.
- c) Meningkatkan penyebarluasan Adat Gayo kedalam masyarakat melalui penampilan kreatifitas dan media serta penyuluhan.
- d) Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan fungsi peradilan Adat Kampung dan Adat kemukiman.
- e) Mengawasi penyelenggaraan adat istiadat dan hukum adat supaya tetap sesuai dengan syariat Islam.
- f) Peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak, perorangan maupun badan-badan yang ada kaitannya dengan masalah Adat Gayo khususnya, baik di dalam maupun di luar negeri sejauh tidak bertentangan dengan agama, adat istiadat dan perundangan-undangan yang berlaku.
- g) Menyusun risalah-risalah untuk menjadi pedoman tentang adat.
- h) Ikut serta dalam setiap penyelenggaraan pekan kebudayaan Aceh Provinsi dan Kabupaten yang diselenggarakan oleh pemerintah.

3. Kedudukan dan Wewenang Majelis Adat Gayo

Adapun kedudukan majelis adat gayo adalah sebagai berikut :

- a) Majelis Adat Gayo Kabupaten berkedudukan di Ibu kota Kabupaten.
- b) Majelis Adat Gayo Kemukiman berkedudukan diwilayah kemukiman.
- c) Majelis Adat Kampung berkedudukan di Wilayah Kampung.

Sedangkan wewenang Majelis Adat Gayo mempunyai wewenang sebagai berikut :

- 1) Mengkaji dan menyusun rencana penyelenggaraan kebudayaan.
- 2) Membentuk dan mengukuhkan Lembaga Adat.
- 3) Menyampaikan saran dan pendapat kepada Pemerintah Daerah dalam kaitan dengan penyelenggaraan kehidupan adat diminta maupun tidak diminta.²⁹

4. Tujuan Sarak Opat

Adapun tujuan pemerintah sarak opat menurut adat istiadat adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan syariat Islam demi terwujudnya kesejahteraan umat Islam secara lahir dan batin serta tegaknya keadilan dan amanah dalam masyarakat.
- b. Untuk melaksanakan adat istiadat serta budaya Gayo demi meningkatkan dan mengembangkan harkat dan martabat masyarakat Gayo serta melestarikan adat dan budaya.
- c. Melindungi sarak yang meliputi wilayah, kampung dan memelihara kehormatan rakyat agar mereka bebas, aman, dan tentram baik jiwa maupun hartanya.
- d. Melaksanakan kepastian hukum syariat Islam yang tidak bertentangan dengan hukum adat dan hukum pemerintahan, agar segala persengketaan atau perkara mendapatkan keadilan.

²⁹ Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 2 Tahun 2006.

- e. Keterpaduan keempat unsur dan fungsi sarak opat bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun diakhirat kelak nantinya.

C. Pemahaman Agama

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.³⁰

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti, dia mengatakan “paham artinya adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.³¹ Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.

³⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2016), h. 50.

³¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Graha Media Press, 2016), h. 456.

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Nana Sudjana mengungkapkan: Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya.³² Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Tingkat yang ketiga atau tingkat yang tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Dalam taksonomi Bloom, pemahaman digolongkan dalam ranah kognitif tingkatan yang kedua. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan. Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dan ia pahami.

yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau

³² Nana Sudjana, *Psikologi Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 78.

menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

2. Agama

Pengertian agama dapat dilihat dari segi kebahasaan (etimologis) dan segi istilah (terminologis). Mengartikan agama dari sudut kebahasaan akan lebih terasa mudah dari pada mengartikan agama dari sudut istilah, karena pengertian agama dari sudut istilah ini sudah mengandung muatan subyektifitas dari orang yang mengartikanya kata tersebut.³³

Para ahli mengemukakan berbagai teori tentang pengertian agama. Ada yang mengatakan bahwa agama diambil dari bahasa sansekerta, yaitu kata a = tidak, dan gama = kacau atau kocar-kacir. Dengan demikian agama berarti tidak kacau, tidak kocar-kacir, dan teratur. Pengertian serupa ini mungkin dapat diterima karena dilihat dari sudut peran yang harus dimainkan oleh agama adalah agar setiap orang yang berpegang dengannya dapat memperoleh ketentraman, keteraturan, kedamaian, dan jauh dari kekacauan.³⁴

Beberapa definisi agama yang dikemukakan oleh ahli yaitu :

- a) WJS. Poerwadarminto Agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

³³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarnya, 2019) h.25.

³⁴ Ibid., h. 27.

- b) Sidi Gazalba Agama adalah kepercayaan manusia pada hubungan yang kudus, dihayati sebagai hakikat gaib, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultur, dan ritus serta sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. Jadi, hakikat agama adalah hubungan manusia dengan yang kudus.
- c) Adi Negoro Agama adalah suatu keyakinan pada Yang Maha Kuasa, yang dirasa manusia sebagai kekuatan gaib yang mempengaruhi kehidupannya dan dianggap mempengaruhi segala yang ada, serta mula menjadi segala-galanya dalam alam ini.
- d) E. B. Taylor “ Religion is the belief in spiritual Being” (Agama adalah kepercayaan kepada barang-barang yang gaib). Selanjutnya E. B. Taylor mengatakan bahwa, “ Religio... may broadly be defined as accept ance of obligations toward powers higher than man him self” (Agama dalam arti luas dapat didefinisikan sebagai penerimaan atas tata aturan dari kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri.
- e) Webster’s Dictionary Agama adalah kepercayaan kepada tuhan atau kekuatan superhuman atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta serta pemelihara alam semesta.

Agama merupakan keyakinan seseorang terhadap Tuhannya artinya bagaikan aturan pasti yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang ada di muka bumi ini. Pasalnya hal demikian akan membuat manusia lebih tertata dan memahami apa yang seharusnya dilakukan. Agama sendiri memiliki banyak

persepsi. Contohnya pengertian agama secara etimologi dan terminologis, menurut para ahli serta banyak lagi.³⁵ Berbeda dengan aturan pemerintah, aturan yang dibuat oleh agama lebih luas. Maksudnya bisa diterapkan oleh seluruh manusia dimanapun berada. Tidak terbatas dengan suatu negara, adat istiadat, atau lingkungan sekitar. Karena agama termasuk dalam Hak Asasi Manusia (HAM) yang bebas dipilih. Begitu pun dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Agama memegang peran sangat penting bagi kehidupan di dunia ini agar tidak tersesat dengan tingkah laku yang kurang baik. Jika tidak ada agama, maka dunia bisa saja kacau. Meski sudah ada aturan dari setiap negara untuk masyarakatnya. Akan tetapi, agama lebih mementingkan peningkatan nilai spritual, yang artinya kepatuhan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjunjung tinggi moralitas untuk memberikan kekuatan dalam menjalani masalah dan pegangan keyakinan yang dimiliki setiap orang.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hakikat yang terkandung dalam istilah-istilah diatas ialah ikatan. Agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan ini berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap oleh pancaindera. Agama adalah suatu kepercayaan

³⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan, Cet. 1, 2007), h. 123.

³⁶ *Ibid.*, h. 125.

yang tertanam dalam jiwa manusia yang menyakini bahwa ada yang wajib disembah yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

3. Pemahaman Agama Islam

Pemahaman dapat didefinisikan sebagai “kemampuan untuk menangkap pengertian dari sesuatu. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk dapat menerjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau sebaliknya”.³⁷ Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat baik dalam bentuk kata-kata ataupun huruf”.³⁸

Agama menurut bahasa adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan lingkungan masyarakat.³⁹

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa “agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci”.⁴⁰ Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.

Islam sebagai agama adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada para nabi sejak Adam hingga Muhammad Saw, berupa ajaran yang berisi perintah,

³⁷ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60.

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50.

³⁹ Dewan Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta, 2001), h. 12.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan, Cet. 1, 2007), h. 29.

maupun larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Islam merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan memberikan pedoman hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupan jasmaniah dan rohaniah, duniawi dan ukhrawi, perorangan dan masyarakat, yang terdiri atas ajaran tentang akidah (keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa atau tauhid), ibadah (peribadatan secara ritual), akhlak (tata perilaku) dan muamalah (hal-hal kemasyarakatan).

Sedangkan menurut Syaltut, Islam adalah agama Allah, ajaran-ajaran-Nya berupa pokok-pokok akidah (kepercayaan) dan pokok-pokok dan syari'at (peraturan) yang telah disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk umat manusia agar memeluknya dan menjalankannya secara baik sesuai dengan petunjuk yang ada di dalam Al-Qur`an dan Al-Hadist.⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pemahaman Agama Islam adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami agama Islam setelah diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan agama. Dengan kata lain pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna suatu fakta atau konsep dalam agama Islam, sesuai dengan keadaan yang sedang dialami dan dapat memberikan penjelasan dengan kata-katanya sendiri serta dapat menjelaskannya dari berbagai sudut pandang serta sesuai dengan ucapan dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁴¹ Haedar Nashir, *Gerakan Islam Syariat, Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia* (Jakarta Pusat: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2007), h. 87- 88.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian kualitatif yakni “penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena, peristiwa, dan keadaan Kepala Majelis Adat Gayo, pengawai dan staff dalam melakukan kegiatan Manajemen Adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi secara alamiah dan dianalisis dengan menggunakan logika berpikir ilmiah, karena instrumen kuncinya adalah peneliti. Penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah atau yang seseuai dengan keadaan ataupun peristiwa yang terjadi di Kabupaten Bener Meriah”.¹

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka alami terhadap fokus penelitian tentang pemahaman agama Islam. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain : ilmiah, peristiwa, fenomena, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15.

pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama-sama.²

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari peristiwa, kejadian, wawancara, catatan laporan di lapangan dan dokumen, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau kejadian, proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami masyarakat untuk memperoleh makna yang mendalam dari peristiwa ataupun kejadian tersebut.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “Manajemen Majelis Adat Gayo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam tentang pernikahan dini di Kabupaten Bener Meriah”. Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati serta dapat juga di wawancarai.³

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus,

² *Ibid.*, h. 63.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B*, Cet. IV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 4.

adanya criteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴

Upaya untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa, dan di antara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata, perbuatan, dan tingkah laku sekalipun demikian, di dalam masyarakat, orang tetap menggunakan sistem makna yang kompleks ini untuk mengatur tingkah laku mereka, untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain, serta untuk memahami dunia tempat mereka hidup. Sistem makna ini merupakan kebudayaan, adat, tradisi dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Penelitian ini akan mendapatkan hasil suatu narasi deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang menginterpretasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan mendeskripsikan kompleksitas kehidupan khususnya pada bimbingan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh, dengan pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini lebih kepada pihak yang secara langsung dapat memberikan bimbingan sekaligus penyuluhan tentang pernikahan dini, dalam melaksanakan kegiatan pembimbingan pernikahan dini melalui edukasi serta penyuluhan

⁴ *Ibid.*, h. 5.

⁵ James Spradley, *Metode Etnografi. Terjemahan. Misbah Saufi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Pres, 2016), h. 5.

mengenai hal pernikahan dini di Kabupaten Bener Meriah dalam menjalankan program-program yang telah dibuat oleh kepala kantor Majelis Adat gayo. Pertimbangan di atas diperlukan dalam memperoleh informasi yang utuh dan akurat sehingga dapat mendiskripsikan secara jelas tentang keadaan yang sebenarnya tentang bimbingan serta penyuluhan pernikahan dini di Kabupaten Bener meriah.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sebagai informan utama, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian ini adalah (1) Ketua Majelis Adat Gayo Bapak Alhadi, S.Hi, (2) Anggota Majelis Adat Gayo Ibu Tina Astuti, S.Hi dan (3) Warga masyarakat Bapak Abadi dan (4) kepala sekolah Bapak M.Thajib, S.Pd yang ada di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dan informan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi untuk mendapatkan data-data secara valid dari sumber data. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data

⁶ Lexy J. Maleong, *Metode Penelaitian Kualitatif, Kuantintatif, dan R&B*, Cet. IV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 132.

yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media ataupun perantara).⁷

Data primer dalam wawancara ini terdiri dari 4 (empat) orang yaitu (1) kepala Majelis Adat Gayo bapak Al-Hadi, S.Hi, (2) anggota Majelis Adat Gayo ibu Tina Astusti, S.Hi, (3) warga masyarakat bapak Abadi, dan (4) kepala sekolah bapak M. Thaib, S.Pd

Data primer dalam observasi mengenai manajemen Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam terdiri dari kegiatan melihat langsung profil Majelis Adat Gayo, kegiatan harian yang dilakukan oleh pegawai dan masyarakat dalam proses sosialisasi pemahaman agama Islam, dan melihat secara langsung kegiatan sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat.

Dan data primer dokumentasi terdiri dari Dokumen penting Majelis Adat Gayo seperti profil Majelis Adat Gayo, foto kegiatan pada saat sosialisasi, notulen rapat, foto kegiatan rapat Majelis Adat Gayo, presentasi kinerja pegawai Majelis Adat Gayo dan foto tata tertib.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau mendapatkan data yang berasal dari orang lain, seperti dokumen dan sebagainya.⁸ Dokumen tersebut berupa buku, jurnal, koran dan lain-lain yang membahas tentang peningkatan pemahaman agama Islam. Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 225.

⁸ Lexy Melong, Metode Penelitian Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 5.

dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian agar mendapatkan data secara keseluruhan dari sumber pendukung lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat oleh para pengamat dengan mudah, serta dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁹ Setelah data terkumpul, dilakukan pembahasann secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam Pengertian teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dengan cara menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.¹⁰

Dalam hal untuk mengumpulkan data tersebut, penulis langsung melihat sacara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2015), h. 79.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016, Cet. XII), h. 134.

digunakan sebagai sumber data penelitian.¹¹ Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap kejadian atau peristiwa di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh peneliti.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan Manajemen Majelis Adat Gayo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam tentang pembimbingan pernikahan dini di Kabupaten Bener Meriah, interaksi staff majelis adat dan masyarakat dalam kegiatan peningkatan pemahaman agama Islam tentang bimbingan pernikahan dini, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan, serta keadaan masyarakat yang ada di kabupaten Bener Meriah.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹² Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan sesuai dengan fokus pada tujuan penelitian.¹³

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 310.

¹² Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B*, Cet. IV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 135.

¹³ *Ibid*, h.138.

sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar ataupun meluas. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara saat berlangsung.¹⁴

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait manajemen Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam tentang bimbingan pernikahan dini di kabupaten Bener Meriah. Adapun informannya antara lain (1) Ketua Majelis Adat Gayo Bapak Alhadi, S.Hi, (2) Anggota Majelis Adat Gayo Ibu Tina Astuti, S.Hi, dan (3) Warga masyarakat yang ada di Kabupaten Bener Meriah Bapak Abadi dan kepala sekolah Bapak M. Thaib, S.Pd.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku program kerja, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁵ Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016, Cet. XII), h. 203.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016, Cet. XII), h. 149.

jadwal kegiatan, sarana dan prasarana, foto-foto, dokumenter dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).¹⁶

1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles Huberman dan Saldana dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:¹⁷

a) Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b) Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan

¹⁶ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, (UI-Press. 2014), h. 78.

¹⁷ *Ibid.*, h. 10.

masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c) Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

Penyederhanaan dan

d) Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*) data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2) Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait Manajemen Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian secara kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan ini merupakan bagian dari tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.¹⁸

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif ini dengan menggunakan uji *kredibilitas*, uji *trasferabilitas*, dan uji *konfirmasiabilitas*. Uji *kredibilitas* dalam penelitian ini melakukan pencermatan secara terperinci tentang: (1) manajemen majelis adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah, (2). Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi majelis adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah. Uji *trasferabilitas* dalam penelitian ini sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada saat pelaksanaan kegiatan

¹⁸ Hadi Sutrisna, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, Journal Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Media Press Pubhlinging), Edisi 3, Tahun 2018, h. 4.

peningkatan pemahaman agama Islam Kabupaten Bener Meriah, dan seberapa jauh pembaca mendapatkan pemahaman yang jelas tentang laporan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya adalah uji *konfirmasiabilitas* adalah suatu proses kriteria pemeriksaan yang dilakukan dengan konsep *transparansi*, dan memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh kepala kantor Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah dalam melaksanakan kegiatan manajemen majelis adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Majelis Adat Gayo

Adat Istiadat merupakan salah satu pilar Keistimewaan Aceh, sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh, Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat. Dengan demikian, Pemerintahan Aceh wajib melaksanakan pembangunan di bidang Adat dan Adat Istiadat.

Lembaga keistimewaan Aceh yang melaksanakan pembangunan bidang Adat Istiadat adalah Majelis Adat Aceh (MAA), sesuai dengan Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Majelis Adat Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Qanun Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kehidupan Adat dan Adat Istiadat, dan Qanun nomor 10 tahun 2008 tentang lembaga-lembaga Adat. Selanjutnya, dikuatkan keberadaan sekretariatnya dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Keistimewaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Lembaga Keistimewaan Aceh.

Sejak tahun 2009 Sekretariat Majelis Adat Aceh merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA) berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata kerja Lembaga

Keistimewaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, dan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 33 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tatakerja Sekretariat Lembaga Keistimewaan Aceh. Sekretariat MAA bertugas menyelenggarakan administrasi kesekretariatan, administrasi keuangan dan mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi MAA dalam menyediakan serta mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh MAA sesuai dengan kemampuan keuangan daerah. Oleh karena itu, terbentuklah Majelis Adat Aceh baik di kota maupun di kabupaten, seperti halnya Majelis Adat Gayo yang ada di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh.¹

2. Visi dan Misi Majelis Adat Gayo

Adapun Visi dan Misi Bupati Bener Meriah Islami Harmoni Maju Dan Sejahtera dan Menghindari Sumang Si Opat Dalam Adat Gayo. Sumang Si Opat Dalam Adat Gayo adalah sebagai berikut :

a. Sumang Penengon

Sumang penegon yaitu melihat suatu tidak pada tempatnya atau cara memandang sesuatu dengan niat atau i'tikad yang tidak baik. Contohnya sumbang dalam penglihatan. Seperti contoh kasus melihat-lihat wanita dengan nafsu yang berlebihan, melihat auratnya, mengintip ketika mandi dan yang lainnya. Dan sebaliknya wanita melihat-lihat seorang laki-laki dengan nafsu yang berlebihan apalagi mereka sudah memiliki suami maupun istri, kemudian di suatu waktu

¹ Sumber Profil Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah

mereka melihat melakukan pembicaraan yang dapat dilihat oleh orang lain sehingga ini menjadi permasalahan dalam sumang penegon.

b. Sumang Kenunulen

Sumang kenunulen yaitu duduk disuatu tempat yang diduga tidak baik dan menimbulkan kecurigaan seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang telah dewasa bukan muhrim duduk di tempat yang tersembunyi atau terbuka. Contohnya seperti menantu perempuan berdekatan dengan mertua laki-laki artinya ayah dari sumaninya, akan tetapi sebaliknya seseorang menantu laki-laki duduk ber/dekatan dengan mertua perempuan artinya ibu dari istrinya jelas ini namanya sumang kenunulen.

c. Sumang Perceraken

Sumang penceraken yaitu pembicaraan antara laki-laki dengan perempuan mengenai hal-hal yang tidak wajar dan tidak pantas untuk dibicarakan maupun didengar, karena tidak sesuai dengan ajaran agama Islam maupun norma-norma adat dan budaya Gayo. Contohnya seorang suami dengan istri tetangga berbicara sebagaimana suami istri, atau antara dua orang yang berlainan jenis kelamin dengan cara atau isi pembicaraan yang tidak baik atau tidak wajar untuk dikatakan baik di tempat tertutup atau sepi maupun berbicara berbisik-bisik maupun secara terang-terangan ini disebut dengan sumang penceraken.

d. Sumang Pelangkahan

Sumang Pelangkahan yaitu pergi berjalan-jalan yang bukan muhrim ke tempat apapun atau pergi untuk melakukan maupun mendekati maksiat atau

perbuatan yang tidak baik baik itu dikerjakan oleh laki-laki maupun perempuan yang sudah berstatus suami istri, baik pergi ke tempat terbuka maupun ke tempat yang sepi. Sambil berbicara ataupun tidak berbicara, sedangkan keduanya bukan suami istri atau muhrim ini disebut dengan sumang perlangkahan.²

Tujuan melarang keempat sumang diatas adalah untuk membina dan memelihara adab dan akhlak serta etika yang ada di masyarakat Gayo, untuk menjaga agar tidak adanya fitnah dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, yang pada gilirannya akan terjadi pula permusuhan dan leburnya rasa persatuan dan kesatuan yang telah terlebih dahulu dibina bahkan paling penting melarang sumang itu adalah untuk menjauhkan pekerjaan yang membawa maksiat dalam kehidupan masyarakat terutama melarang perbuatan zina sebagaimana Allah Swt telah melarangnya dalam surat al-Isra' ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Dan jangan kamu mendekati perbuatan zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”³

Ayat diatas lebih memperkuat lagi bahwa sumang yang empat itu melarang perbuatan-perbuat yang keji dan mungkar dalam kehidupan masyarakat Gayo, dengan demikian adanya larangan agama dan adat mengenai sumang ini dapat memperkecil pengaruh negatif dari perbuatan sosial seperti menipisnya rasa

². Sumber Profil Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah

³ Q.S. Al-Isra'/17: 32.

keagamaan, rasa malu, lemahnya mental, kurangnya akhlakul karimah dan lainnya.

Nilai-nilai agama dan norma-norma adat tersebut terkandung dalam prinsip tanggung jawab untuk menghindari terjadinya sumang-sumang tersebut dengan kata lain seluruh orang tua bertanggung jawab mengatur kehidupan anaknya, sebaliknya anak wajib patuh dan hormat kepada orang tuanya. Selanjutnya pemimpin pemerintah bertanggung jawab mengenai tingkah laku rakyatnya dan rakyat harus mematuhi peraturan pemerintah, peraturan hukum agama, adat dan budaya. Dan pemilik harta bertanggung jawab memelihara dan memanfaatkan hartanya.

3. Tugas dan Fungsi Majelis Adat Gayo

Sekretariat Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah mempunyai tugas pokok dan fungsi yaitu memberikan masukan, pertimbangan dan saran kepada pemerintah kabupaten kota dan DPRK dalam menetapkan kebijakan berdasarkan syariat Islam yang ada di Kabupaten Bener Meriah khususnya budaya Gayo. Sarak opat mempunyai tugas sebagai berikut :

- a) Menampung dan menyalurkan pendapat masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
- b) Menyelesaikan perselisihan berdasarkan hukum adat, istiadat dan kebiasaan-kebiasaan dalam kurun waktu paling lama 3 bulan.
- c) Menciptakan hubungan yang harmonis dan demokratis serta objektif dalam menyelesaikan permasalahan.

- d) Untuk menjalankan tugas sarak opat melaksanakan kegiatan-kegiatan penyelidikan, pendataan membuat berita acara dan lain-lainnya.

Sedangkan fungsi sarak opat sebagai berikut:

- a. Sarak opat berperan aktif mencegah perbuatan sumang.
- b. Sarak opat untuk menindak perbuatan suamang.
- c. Sarak opat melaksanakan hukum Adat Istiadat kebiasaan-kebiasaan dan saksi Adat.
- d. Sarak opat menyelesaikan kemalum Adat empat perkara Madu Opat.
- e. Sarak opat menyelesaikan yang menyalahi Adat empat perbuatan.⁴

Majelis Adat Gayo memiliki berperan yang penting dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat dan pelajar di Kabupaten Bener Meriah. Sebagai lembaga kemasyarakatan ini bertanggung jawab untuk membina, melestarikan dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat dan pelajar serta pemahaman adat istiadat yang berlaku. Tujuan utama dari lembaga majelis adat Gayo ini adalah untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam dan nilai-nilainya di kalangan masyarakat setempat, khususnya di kalangan pelajar, yang merupakan pemimpin masa depan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Majelis adat Gayo melakukan berbagai kegiatan, seperti menyelenggarakan ceramah agama, seminar, dan lokakarya; penerbitan literatur Islam dan materi pendidikan; dan memberikan layanan konseling kepada individu dan keluarga. Dewan juga bekerja sama dengan

⁴ Majelis Adat Gayo, *Tugas dan Fungsi Sarak Opat Serta Penyelesaian Sengketa secara Adat*, Penerbit : Majelis Adat Aceh (MAA), 2016, h. 2-3.

sekolah-sekolah dan universitas-universitas setempat untuk memasukkan studi Islam ke dalam kurikulum mereka dan memberikan pelatihan bagi para guru dan pendidik.

Salah satu inisiatif dari lembaga majelis adat Gayo adalah program yang menyediakan untuk mengembangkan kapasitas intelektual dan spiritual siswa dan mempersiapkan mereka untuk peran kepemimpinan dalam masyarakat dan pelajar. Lembaga majelis adat gayo ini juga mengoperasikan beberapa lembaga pendidikan lainnya, termasuk madrasah, atau sekolah Islam, dan pusat pelatihan kejuruan serta masyarakat desa maupun kampung. Selain kegiatan pendidikannya, Majelis adat gayo juga terlibat aktif dalam memajukan kesejahteraan sosial dan pembangunan di Kabupaten Bener Meriah. Memberikan bantuan keuangan dan dukungan kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan, terutama pada saat krisis seperti bencana alam atau kemerosotan ekonomi. Lembaga ini juga berupaya untuk mendorong dialog dan pemahaman antar agama, dan telah menjalin kemitraan dengan organisasi dan komunitas keagamaan lain untuk mencapai tujuan-tujuan ini dalam mencapai Kabupaten yang religius. Secara keseluruhan, Majelis adat Gayo berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan nilai-nilai keagamaan di Kabupaten Bener Meriah, dan upayanya telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sosial dan spiritual masyarakat serta pelajar yang ada di Kabupaten Bener Meriah.

4. Sistem Pelaksanaan Musyawarah Majelis Adat Gayo

Adapun sistem pelaksanaan musyawarah dalam pemerintah sarak opat dalam mengambil setiap keputusan berdasarkan atas kesepakatan demokrasi yang terdiri dari :

- a) Rapat *sara ine* yaitu musyawarah keluarga terdekat atau musyawarah satu keturunan secara patrilineal atau berdasarkan garis keturunan lurus dari bapak, musyawarah seperti ini disebut juga *bergenap* yaitu musyawarah pertama suatu keluarga untuk membicarakan masalah perkawinan, kekerabatan dan lain-lain.
- b) *Genap sudere* yaitu musyawarah secara keluarga baik kerabat yang jauh maupun kerabat yang dekat dan tetangga sekitar lingkungan rumah.
- c) *Pakat jeroh* yaitu memutuskan suatu persoalan masalah dengan baik-baik.
- d) *Begenap bise* yaitu memperoleh kata sepakat melalui musyawarah saudara, atau secara perundingan antara kerabat-kerabat yang dekat maupun yang sudah jauh hubungannya, contohnya seperti satu belah baik mengenai rencana perkawinan, kekerabatan dan kemasyarakatan.
- e) *Bersijin-ijin* setelah selesai melaksanakan musyawarah dengan cara berdemokrasi, dan setelah selesai musyawarah tersebut saling memohon maaf baik lahir maupun bathin.

Demikian juga halnya sistem pelaksanaan musyawarah perangkat sarak opat dalam menyelesaikan persoalan pemerintah dan sistem sosial lainnya tidak terlepas dengan kelima asas demokrasi kekeluargaan diatas, dan sistem tersebut benar-benar dilaksanakan secara nyata untuk mengatasi ataupun menyelesaikan

masalah-masalah yang dihadapi oleh lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Lembaga majelis adat Gayo dalam sistem musyawarah demokrasi sarak opat, seseorang dalam masyarakat Gayo ditentukan oleh keadaan kemampuannya atau disebut dengan *tuahnya* yang artinya anugrah yang diberikan Allah Swt seperti terkandung dalam kata-kata adat Gayo “*si mutuah kin reje, si malem kin tengku, si bijak kin perawah, si kuet kin penemah*” artinya yang menjadi raja itu ada tuahnya, yang menjadi tengku itu hanya orang alim, menjadi juru bicara adalah orang pandai, untuk membawa satu beban diserahkan kepada orang yang kuat fisiknya.

Jadi yang memimpin rapat atau musyawarah harus diserahkan kepada “*si bijak kin perawah*” yaitu orang yang menjadi juru bicara haruslah orang yang pandai berbicara. Setiap musyawarah biasanya *reje* terakhir memberikan nasehat sekaligus mengambil suatu keputusan dari hasil yang telah di musyawarahkan oleh rakyat maupun lembaga.

5. Struktur Organisasi Majelis Adat Gayo

a) Pimpinan Majelis Adat Gayo

1. Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah dipimpin oleh 1 (satu) orang ketua dan 1 (satu) orang wakil ketua yang bersifat kolektif.
2. Ketua dan Wakil ketua Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipilih dari dan oleh anggota Majelis Adat Aceh kabupaten/kota dalam rapat paripurna khusus yang dilaksanakan untuk itu.

3. Pimpinan sementara Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah sebelum pimpinan definitif terpilih dijabat oleh seorang anggota tertua sebagai ketua dan seorang anggota termuda sebagai wakil ketua.
4. Pimpinan dan anggota Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah ditetapkan dengan keputusan Bupati dan diresmikan dengan mengucapkan sumpah dalam rapat paripurna istimewa yang disaksikan oleh ketua Mahkamah Syar'iyah Kabupaten Bener Meriah.
5. Pimpinan Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah mempunyai tugas memimpin Majelis Adat Aceh Kabupaten dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 dan pasal 6 ayat (2).
6. Pimpinan Majelis Adat Aceh Kabuapten Bener Meriah tidak boleh merangkap jabatan strategis.

b) Bidang-Bidang Majelis Adat Gayo

1. Ketua
2. Wakil Ketua
3. Bidang Hukum Adat
4. Bidang Adat Istiadat
5. Bidang Pendidikan Adat
6. Bidang Khasanah Adat
7. Bidang Pemberdayaan Perempuan

Bidang-Bidang mempunyai tugas merencanakan dan membahas program operasional yang berkenaan dengan bidang tugasnya, mempersiapkan data, menginventarisasi permasalahan yang perlu mendapat pembahasan/pemecahan dari Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah serta melaksanakan hal-hal yang ditugaskan oleh pimpinan Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah.

Bidang-Bidang sebagaimana dimaksud dipimpin oleh 1 (satu) orang ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang sekretaris merangkap anggota dan beberapa anggota jumlah anggota komisi ditetapkan lebih lanjut dalam Peraturan Tata Tertib Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah.

Sekretariat Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah sebagai unsur Adat, tentunya memerlukan Struktur Organisasi yang dapat mendukung terlaksananya perumusan-perumusan perencanaan, yang efektif dan efisien serta pembagian tugas yang jelas diantara sesama bidang yang ada pada struktur organisasi. Struktur organisasi Sekretariat Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah terdiri dari Kepala Sekretariat, Subbagian Umum, Subbagian Keuangan dan Program, dan Subbagian Pendataan dan dokumentasi Adat. Kepala Sekretariat membawahi bagian-bagian sebagai berikut :

a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum mempunyai Ringkasan Tugas yaitu Memimpin Sub Bagian Umum dalam Pengelolaan urusan ketatausahaan, rumah tangga inventaris, asset perlengkapan peralatan, pemeliharaan, administrasi kepegawaian, organisasi ketatalaksanaan, penataan arsip, perpustakaan, dokumentasi dan perjalanan dinas serta portokuler sesuai dengan peraturan

perundang-undangan untuk mendukung kelancaran tugas pokok Sekretariat Majelis Adat Aceh.

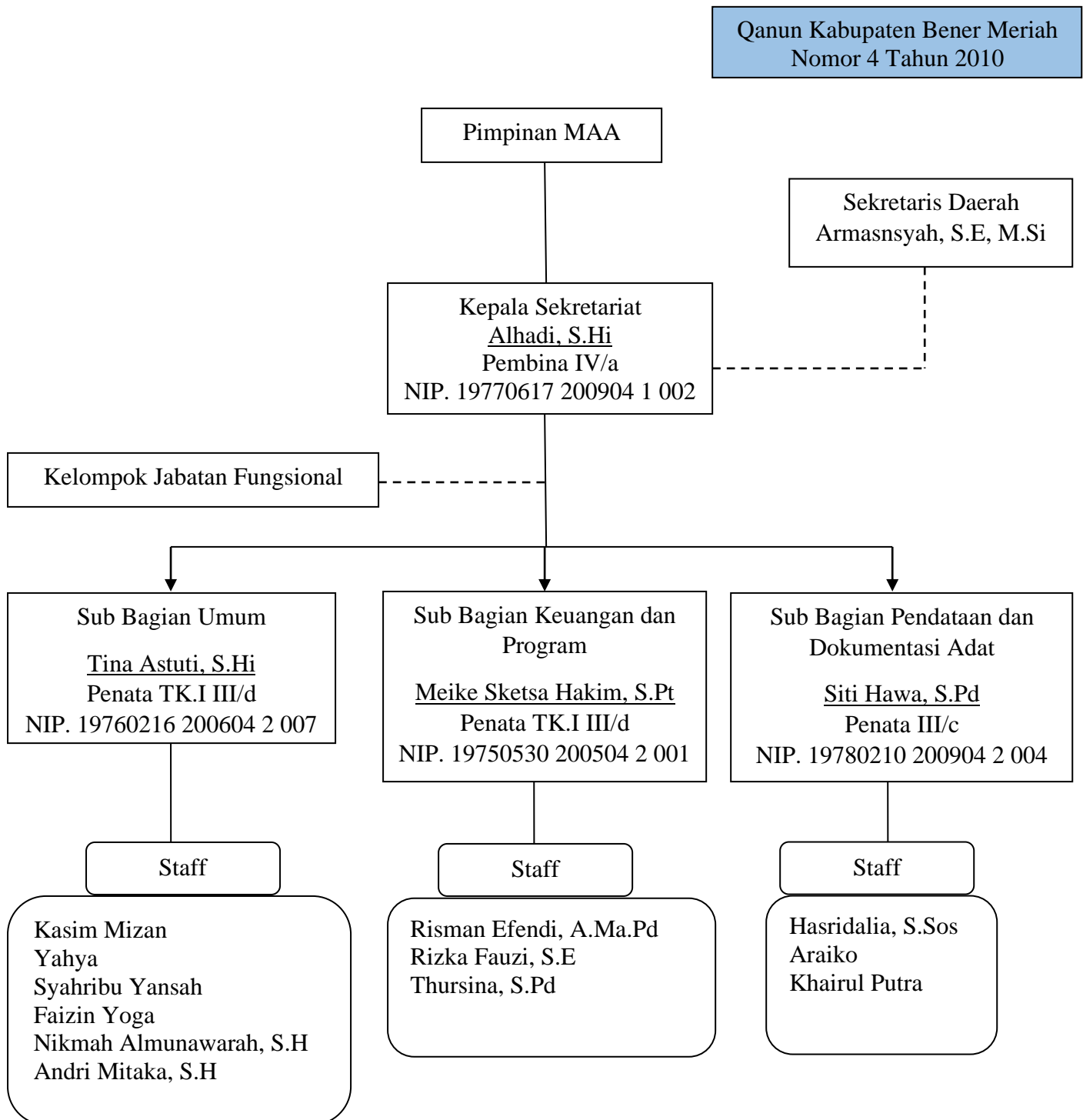
b. Sub Bagian Keuangan dan Program

Sub Bagian Keuangan dan Program mempunyai Ringkasan Tugas yaitu Memimpin Sub Bagian Keuangan dan Program dalam melaksanakan tugas pengelolaan Administrasi Keuangan dan pengajian kepegawaian, verifikasi, pembendaharaan, pembukuan, pelaporan realisasi fisik dan keuangan, program kerja, pengumpulan dan pengelolaan data, pemantuan, evaluasi serta pelaporan sesuai ketentuan dalam rangka mendukung kelancaran tugas pokok sekretariat Majelis Adat Aceh.

c. Sub Bagian Pendataan dan Dokumentasi Adat

Sub Bagian Pendataan dan Dokumentasi Adat mempunyai Ringkasan Tugas yaitu Memimpin Sub Bagian pendataan dan Dokumentasi Adat dalam melakukan teknis dan administrative inventarisasi dan publikasi dan adat istiadat, mengawasi pelaksanaan hukum-hukum adat, melestarikan budaya dan seni islami serta mendokumentasikan kegiatan pengembangan adat sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mendukung kelancaran tugas pokok Sekretariat Majelis Adat Aceh. Adapun Struktur Majelis Adat Gayo sebagai berikut :

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA SEKRETARIAT
MAJELIS ADAT GAYO KABUPATEN BENER MERIAH

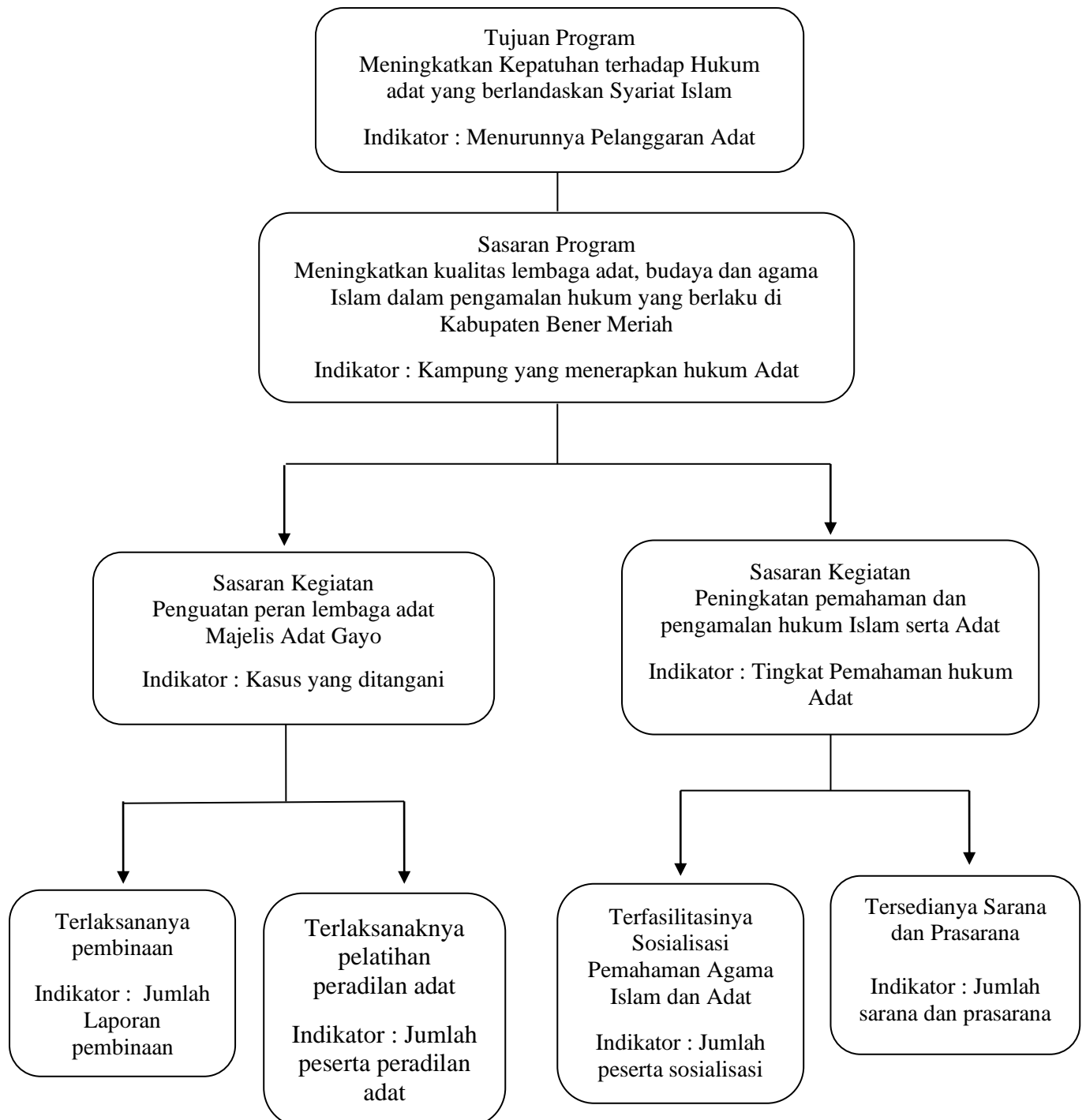


Sumber Dokumentasi Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah

6. Pohon Kinerja Majelis Adat Gayo

Adapun pohon kinerja Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2
Pohon Kinerja Majelis Adat Gayo



Sumber pohon kinerja ini di dapatkan dari pendoman buku kerja Lembaga Majelis Adat Gayo yang mana pada pohon kinerja tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari program meningkatkan kepatuhan terhadap hukum adat yang berlaku berlandaskan syariat Islam yang memiliki indikator yaitu menurunnya pelanggaran tentang hukum adat maupun hukum agama, sasaran dari program peningkatan kualitas lembaga adat kepada anak remaja dan masyarakat, budaya dan agama Islam dalam pengamalan hukum yang berlaku di Kabupaten Bener Meriah yang memiliki indikator sasaran tersebut adalah Kampung yang menerapkan hukum yang sesuai dengan arahan dan bimbingan dari lembaga Majelis Adat Gayo, sedangkan sasarang kegiatan terbagi menjadi 2 (dua) yaitu penguatan lembaga dan peningkatan pemahaman serta pengamalan hukum Islam dan adat yang berlaku di daerah tersebut kepada para remaja dan masyarakat.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan Majelis Adat Gayo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok atau individu untuk mencapai tujuan yang digariskan. Pekerjaan itu adalah untuk mensosialisasikan, melestarikan, pembiasaan dan penyuluhan kepada masyarakat dan sekolah tentang ajaran agama Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur`an maupun Al-Hadist serta tidak menyalahi dengan aturan adat istiadat yang berlaku di Kabupaten Bener Meriah. Selanjutnya, penyusunan program sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di awali

dengan pemubuatan perencanaan kegiatan dan pembentukan tim serta panitia yang akan melakukan sosialisasi pemahaman agama Islam untuk anak remaja dan masyarakat yang mana kegiatan ini adalah untuk mebina dan membimbing anak remaja untuk mengenal budaya, adat istiadat Gayo dan penanaman moral yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alhadi selaku Kepala Sekteratriat Majelis Adat Gayo menyatakan bahwa

“Perencanaan program kegiatan tentang penyampaian pembinaan, pelestarian serta pembiasaan tentang agama dan adat budaya Gayo harus direncanakan dengan baik agar nantinya dapat dilaksanakan mendapatkan hasil yang baik dengan tujuan mengenalkan adat dan budaya yang harapannya dapat membentuk akhlakul karimah kepada para pelajar serta menanamkan pemahaman agama Islam yang lebih baik lagi sesuai dengan ajaran agama Islam”.⁵

Selanjutnya wawancara dengan anggota Majelis Adat Gayo yaitu ibu Tina Astuti menyatakan bahwa

“Perencanaan yang dilaksanakan oleh lembaga majelis adat Gayo ada beberapa program kegiatan yang akan dilaksanakan di seperti mengadakan sosialisasi adat istiadat dan pembinaan Pemahaman Agama tentang akhlakul karimah kepada pelajar disekolah, untuk membentuk generasi muda Gayo yang berakhlak mulia, dan bekerjasama dengan sekolah dalam melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa untuk membimbing anak dalam mempelajari agama Islam dan adat istiadat Gayo yang beralaku di Kabupaten Bener Meriah”.⁶

Kegiatan ini bertujuan untuk membina dan membimbing anak remaja dalam berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam. Salah satu sikap yang berkembang pada remaja saat ini yaitu sikap yang tidak sesuai dengan ajaran

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Alhadi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Tina Astutu, S.Hi Kasubag Umum Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

Agama Islam seperti melakukan perbuatan yang tidak menghormati orang yang lebih tua darinya. Keadaan sikap keagamaan remaja dapat kita amati dari perilaku yang mereka lakukan. Remaja yang memiliki sikap keagamaan yang baik akan cenderung melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam serta memiliki perilaku yang baik.

Program perencanaan yang akan dilaksanakan Majelis Adat Gayo merupakan kegiatan yang bertujuan dalam membentuk anak remaja yang berperilaku baik sesuai dengan ajaran Agama Islam dan mencintai adat istiadat Gayo. Karena anak remaja ini yang akan menjadi penerus bangsa yang mencintai budaya dan adat Gayo. Kegiatan yang diadakan Majelis Adat Gayo ini terlepas dari perencanaan yang matang agar dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai oleh lembaga majelis adat gayo Kabupaten Bener Meriah.

Selanjutnya ditambahkan hasil wawancara dengan kepala Desa Mutiara yang bernama bapak Abadi menyatakan bahwa

“Dalam merencanakan program-program yang akan dilaksanakan oleh Lembaga Majelis adat gayo sangatlah membantu untuk membina, membimbing serta melestarikan adat istiadat Gayo kepada generasi muda khususnya di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Majelis Adat Gayo juga melakukan sharing tentang perencanaan program tersebut agar nanti dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk generasi yang memiliki akhlakul karimah”.⁷

Kegiatan ini sangatlah baik, karena mendidik anak menjadi lebih baik dan mengetahui perilaku anak dalam kesehariannya. Tanggung jawab ini mungkin tidak terlepas dari kepala desa, kepala sekolah dan orang tua terhadap anaknya agar dapat memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatannya,

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Abadi Kepala Desa Mutiara Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan akhlak mulia yang berguna bagi kehidupannya serta membahagiakan kedua orang tuanya. Keluarga juga merupakan sumber yang banyak memberikan dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor yang penting dalam pembinaan mental remaja, Sebelum seseorang anak berintegrasi dengan lingkungan masyarakat, terlebih dahulu menerima pengalaman-pengalaman dari keluarga dirumah, terutama dari ibu dan kemudian ayah dan kerabatnya seperti kata bijak yaitu ibu adalah madrasatulula untuk anaknya artinya seorang ibu adalah sekolah pertama untuk anaknya.

Majelis Adat Gayo dalam merencanakan program-program yang akan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman prilaku yang baik terhadap generasi muda yaitu dengan memberikan pembelajaran tentang adat budaya sumang gayo. Sumang berarti tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai Agama dan adat istiadat. Sistem adat sumang ini bermuatan pengetahuan, keyakinan, nilai, aturan, dan hukum yang menjadi acuan bagi tingkah laku masyarakat Gayo di Kabuapten Bener Meriah.

Adat Sumang adalah sistem nilai Adat Gayo yang masuk pada sistem Pendidikan sosial kemasyarakatan dalam kehidupan Sehari-hari. Adapun masyarakat Gayo dengan budaya Sumangnya bertujuan mendidik generasi bangsa ini menjadi anak yang memiliki akhlak mulia. Sumang di Gayo dianggap pola dasar sebagai landasan hidup dalam masyarakat, dikarenakan dalam Adat Sumang terkandung aturan-aturan dalam bertingkah laku, dan juga cara bergaul yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat, dan jika yang bersifat negatif maka jelas masyarakat jelas menolak dan tidak dapat menerimanya. Sebenarnya

sumang itu dapat dilihat dari tingkah laku manusia sehari-hari, sesuatu yang dilakukan tetap dikelilingi oleh aturan dan selalu di kontrol (diawasi) oleh sumang secara langsung dan tidak langsung.

Tindakan yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di Gayo. Perbuatan tindakan ini tergolong tidak terpuji karena meresahkan masyarakat lingkungannya. Sumang di Gayo dianggap pola dasar dalam masyarakat ini, kita memahami hidup ini jelas diikat oleh ketentuan-ketentuan yang dipandang baik oleh masyarakat.

Sumang dalam masyarakat Gayo bertujuan mendidik generasi bangsa menjadi manusia yang memiliki *akhlakul karimah* (budi pekerti yang baik). Sumang menjadi kontrol perilaku masyarakat dalam berinteraksi sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial, menjadi kontrol kelompok maupun individu dalam membentuk manusia yang beradab serta memiliki etika maupun sopan santun, dari masyarakat bangun dari tidurnya hingga tidur kembali. Budaya menjadi kontrol perilaku di dalam keluarga, bagaimana anak berperilaku baik terhadap orang tua, yang kecil kepada yang besar atau sebaliknya, dan perilaku terhadap satu keluarga kepada keluarga lainnya. Sumang merupakan salah satu jalan untuk menjaga lingkungan sosial masyarakat menjadi masyarakat beradab dan bernilai Islami tidak terlepas dari ajaran-ajaran Agama Islam.

Dalam perencanaan program untuk melaksanakan sosialisasi adapun materi yang akan disampaikan oleh pemateri yaitu berkaitan dengan pemahaman agama Islam dikalangan masyarakat dan sekolah adalah 1) Materi Akidah, 2) Materi adat istiadat tentang 4 (empat) sumang, 3) Materi Penerapan Akhlakul Karimah di

sekolah, 4) Materi Fiqih dan Muaamalah dalam kehidupan sehari-hari, dan 5) Materi tentang pemahaman agama Islam.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kantor majelis adat Gayo di temukan banyak sekali kasus terkait tentang adat istiadat dan syariat Islam di beberapa kampung dan sekolah. Adat istiadat, budaya dan agama selalu menjadi kajian yang menarik untuk diperbincangkan di kantor majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah, isu yang beredar pada saat itu yaitu tentang degradasi moral pada pelajar atau siswa yang mana ditemukan ada beberapa pelajar telah melakukan hal-hal yang kurang baik seperti prostitusi online, narkoba, perzinahan, mabuk, judi, dan yang lainnya. Perubahan ini tentunya dipengaruhi beberapa faktor yang salah satunya kurangnya edukasi tentang agama Islam dan juga dipengaruhi oleh media teknologi yang semakin canggih pada zaman sekarang ini.

Perkembangan teknologi saat ini telah banyak memudahkan pengetahuan anak-anak untuk lebih mengetahui agama Islam, budaya dan adat yang telah diturunkan oleh leluhurnya kepada generasi setelahnya, akan tetapi ini juga yang membuat menurunnya pemahaman agama Islam terhadap anak-anak remaja dan orang dewasa. Pelanggaran adat istiadat Gayo atau syariat yang terjadi di Kabupaten Bener Meriah. Pelanggaran adat istiadat Gayo atau syariat yang dapat terjadi (1) Pelanggaran Adat Istiadat Gayo adalah (a) tidak menghormati adat istiadat Gayo dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak mengikuti upacara adat atau tidak menjaga kebersihan lingkungan baik di rumah maupun di sekolah, (b) melakukan pernikahan dengan cara yang tidak sesuai dengan adat istiadat Gayo, seperti tidak meminta restu dari orang tua atau tidak mengikuti prosesi adat, dan

(c) Tidak menjaga keharmonisan dalam keluarga, seperti melakukan tindakan kekerasan dalam rumah tangga atau tidak menghormati orang tua. (2) Pelanggaran Syariat seperti (a) tidak menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam, seperti tidak menunaikan shalat lima waktu atau tidak berpuasa di bulan Ramadhan, (b) melakukan tindakan yang dilarang dalam ajaran Islam, seperti berzina, minum-minuman keras atau berjudi, (c) Melakukan pernikahan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti melakukan pernikahan tanpa wali atau tidak memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam ajaran Islam.

Sebagai sebuah langkah awal yang dilakukan oleh majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah adalah memperkenalkan adat istiadat yang memiliki nilai spritual dan berorientasi kepada *akhlakul karimah* kepada anak-anak, remaja, dan orang dewasa, agar sadar dengan adanya pengetahuan tentang adat istiadat, budaya dan agama Islam ini dapat mengurangi pelanggaran tentang hukum adat dan agama di kalangan masyarakat dan sekolah.

Oleh karena itu, melalui perencanaan yang baik agar dapat melestarikan dan membina serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan generasi temaja di Kabupaten Bener Meriah yang merupakan salah satu programnya untuk mewujudkan anak-anak dan remaja sebagai sasaran sosialisasi pengetahuan tentang adat istiadat, budaya dan agama Islam yang ini merupakan sangat penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat dan sekolah. Mengingat di zaman sekarang ini, anak-anak dan remaja sangat rentan dipengaruhi oleh hal-hal yang negatif dilingkungannya.

Kepala majelis adat Gayo terlebih dulu membuat program perencanaan seperti menyiapkan pemateri yang baik dalam mempresentasikan pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah, sebelum melaksanakan program sosialisasi tersebut kepada masyarakat dan sekolah. Kepala majelis adat Gayo melakukan Penyusunan program sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah dengan setiap awal bulan melalui kegiatan rapat rutin bulanan dengan melibatkan seluruh personil pegawai yang di kantor majelis adat Gayo yang mendiskusikan tentang program-program yang akan dilaksanakan salah satunya yaitu program sosialisasi, pembinaan, pelestarian dan penyuluhan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.

Perencanaan yang dibuat dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan tujuan yang akan dicapai antara lain adalah (1) peningkatan dimensi keyakinan, (2) peningkatan dimensi pratek agama atau ritualistik, (3) peningkatan dimensi pengamalan atau eksprensial, (4) peningkatan dimensi pengetahuan agama dan (5) peningkatan dimensi konsekuensi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Alhadi, S.Hi selaku Kepala sekretariat majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah menjelaskan bahwa:

“Perencanaan program yang akan dilaksanakan oleh pengurus majelis adat Gayo dalam peningkatan pemahaman agama Islam yaitu perencanaan yang dipersiapkan secara matang dimulai dari 1) rapat untuk merencanakan, 2) membentuk penanggung jawab dan panitia, 3) memberikan SK tugas, 4) menyusun program, dan 5) setelah kegiatan selesai maka akan dilaksanakan evaluasi untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pelaksanaan dilakukan sosialisasi, pembinaan, kepada masyarakat di kampung maupun di sekolah. Kegiatan pembinaan

ini juga program yang dilaksanakan dalam program yang terlebih dahulu direncanakan dengan baik-baik.”⁸

Selanjutnya wawancara dengan pegawai majelis adat Gayo ibu Siti Hawa, S.Pd mengatakan bahwa :

“Perencanaan program yang dilakukan diawali terlebih dahulu rapat dengan orang-orang terlibat untuk merencanakan program yang ada di lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah dan menunjuk tim serta panitia dalam kegiatan sosialisasi peningkatan pemahaman agama Islam agar dapat dipersiapkan dengan baik dan akan diberikan pembekalan mengenai pemahaman agama Islam, sehingga pada saat pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik dan lancar”⁹

Selanjutnya disampaikan oleh pegawai lembaga majelis adat Gayo Bapak Khairul Putra bahwa :

“Program kegiatan adalah 1) sosialisasi pemahaman agama Islam 2) diskusi pendidikan pemahaman agama Islam serta adat gayo kepada masyarakat dan pelajar. Sebelum dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan rapat dengan semua orang yang terlibat baik kepala sekretariat, kasubag. Umum dan pegawai yang ada di lembaga majelis adat Gayo oleh bapak kepala sekretariat Majelis Adat Gayo untuk membuat perencanaan program tersebut.”¹⁰

Dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekretariat majelis adat Gayo dalam merumuskan program sosialisasi peningkatan pemahaman agama Islam dan diskusi kepada masyarakat dan pelajar yang pertama melakukan rapat di awal bulan pada dengan semua prosenil pegawai untuk menentukan penanggung jawab serta panitia, memberikan SK tugas, dan memberikan pembekalan mengenai program sosialiasi

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Alhadi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hawa Kasubag Pedataan dan Dokumentasi Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Khairul Putra selaku staff pegawai Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

pemahaman agama Islam yang akan dilaksanakan kepada masyarakat dan sekolah.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan rapat, membentuk panitia, memberikan SK tugas, menyusun program dan memberikan pembekalan kepada semua pegawai yang terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah.

Selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan sosialisasi peningkatan pemahaman agama Islam dan diskusi kepada masyarakat dan sekolah. Jadwal tersebut sudah ada dalam program kerja lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah yang biasanya dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun yaitu meningkatkan kualitas lembaga adat, budaya dan agama Islam dalam pengamalan hukum yang berlaku di Kabupaten Bener Meriah yang merupakan dikerjakan dalam 6 (enam) bulan sekali. Hal ini disampaikan oleh bapak Alhadi, S.Hi selaku kepala sekretariat majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah bahwa “Adapun jadwal pelaksanaan tentang peningkatan pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah dilakukan 6 (enam) bulan sekali.”¹¹ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan peningkatan pemahaman agama Islam dilaksanakan pada awal bulan dalam 6 (enam) bulan sekali yaitu pada awal bulan juni dan pada awal bulan januari.

Dan adapun dokumentasi yang peneliti temukan di kantor majelis adat Gayo yaitu berupa notulen rapat kepala majelis adat Gayo, foto rapat, dan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Alhadi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

pemberian pembekalan kepada semua tim pelaksana serta program perencanaan yang akan dilakukan dalam melaksanakan sosialisasi pemahaman agama Islam kepada masyarakat, remaja dan anak-anak demi menjaga kelestarian adat istiadat, budaya dan agama yang sesuai dengan hukum pemerintah dan syariat Islam yang berlaku di kabupaten Bener Meriah.

Adapun perencanaan yang disusun oleh ketua sekretariat majelis adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah adalah (a) Peningkatan kemampuan pemahaman agama Islam kepada pegawai, (b) Pengorganisasian kegiatan sosialisasi pemahaman agama kepada masyarakat dan sekolah, dan (c) Penyusunan program sosialisasi pemahaman agama Islam.

a. Peningkatan kemampuan pemahaman agama Islam kepada pegawai

Peningkatan kemampuan pegawai dalam memahami agama Islam di Kabupaten Bener Meriah dilakukan dengan cara terlebih dahulu musyawarah ataupun rapat dengan semua pegawai yang ada di lembaga majelis adat Gayo pada awal bulan juni dan januari. Tujuan diadakannya kegiatan rapat ini adalah untuk meningkatkan kualitas diri pegawai lembaga majelis adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah.

Menurut kepala lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah dalam upaya meningkatkan kualitas diri pegawai dilakukan program pelatihan peningkatan pemahaman tentang agama Islam oleh pembina atau pematery baik dari dalam maupun dari luar instansi yang dianggap cakap dalam memberikan pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Alhadi, S.Hi selaku

Kepala lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah, mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemahaman agama Islam maka pegawai mendapatkan pelatihan atau materi tentang pemahaman agama Islam adapun dalam kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pegawai dalam peningkatan pemahaman agama Islam dan menjalankan program kerja yang telah dibuat secara konsisten oleh lembaga majelis adat Gayo, dalam kegiatan ini biasanya menjadi narasumber kegiatan pemahaman agama Islam adalah kepala lembaga majelis adat Gayo, tengku serta alim ulama dan orang-orang yang dianggap mampu baik dari dalam instansi maupun dari luar instansi.”¹²

Selanjutnya, bapak Araiko selaku sttaf pegawai majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah menyatakan bahwa :

“Sebelum melaksanakan program kegiatan sosialisasi, para pegawai yang masuk menjadi narasumber serta panitia dibekali pengetahuan tentang pemahaman agama Islam oleh kepala majelis adat Gayo dan tengku serta alim ulama yang dianggap mampu memberikan materi tentang menjalankan sosialisasi pemahaman agama Islam”¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa lembaga majelis adat Gayo mendapatkan pelatihan tentang pemahaman agama Islam yang diadakan oleh kepala majelis adat Gayo yang menjadi targetnya adalah para pegawai majelis adat Gayo, tengku, alim ulama dan mukim kampung di Kabupaten Bener Meriah. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman para pegawai majelis adat Gayo tentang ajaran Islam dan mengatasi paham ajaran menyimpang yang muncul di Kabupaten Bener Meriah.

Selain itu, majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah juga melakukan pelatihan, seminar dan workshop tentang fatwa dan hukum Islam kepada para

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Alhadi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Araiko Pegawai Lembaga Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

pegawai majelis adat Gayo dengan cara pelatihan dan seminar mengenai Fatwa dan Hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi para pegawai untuk mengkaji lebih dalam persoalan fatwa dan hukum yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari pemaparan di atas, diketahui dalam upaya membangun kualitas pegawai majelis adat Gayo, maka pelatihan, seminar dan workshop sangat perlu diadakan agar program yang dibuat oleh kepala majelis adat Gayo diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pegawai tentang pemahaman agama Islam yang sesuai dengan syariat. Oleh karena itu, upaya dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah dilakukan melalui 2 cara, yaitu:

- 1) Melalui pembinaan dengan cara : pendampingan, pengarahan, memfasilitasi dan memberi kebebasan dalam menjalankan kegiatan kerja lembaga majelis adat Gayo.
- 2) Pelatihan, seminar dan workshop dalam memberikan pemahaman agama Islam untuk menjalankan sosialisasi kepada masyarakat dan sekolah.

b) Pengorganisasian kegiatan sosialisasi pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah

Pengorganisasian lembaga majelis adat Gayo ini juga merupakan manajemen yang mampu memilah atau membagi permasalahan yang dihadapi masyarakat baik di desa maupun di sekolah mengenai hal tentang adat, budaya dan agama Islam agar sesuai dengan peraturan pemerintah serta tidak menyalahi peraturan agama ataupun syariat Islam, dalam hal memberikan sosialisasi dan

diskusi kepada masyarakat dan sekolah tentang pemahaman agama Islam adalah kepala lembaga majelis adat Gayo beserta para pengawainya.

Pengorganisasi dibagi menjadi dua yaitu sekolah dan masyarakat, di sekolah akan langsung berkolaborasi dengan dinas pendidikan, kepala sekolah serta guru pendidikan agama Islam. Sedangkan di masyarakat akan berkolaborasi dengan reje kampung, para tengku dan alim ulama yang ada di setiap kampung pembinaan terhadap remaja di sekolah oleh kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, dalam kegiatan sosialisasi pemahaman agama Islam kepada sekolah akan diberikan seperti seminar dan workshop. Sedangkan di masyarakat akan diberikan sosialisasi seperti pengajian di mesjid yang memberikan materi adalah para tengku serta alim ulama yang didampingi oleh reje kampung. Tujuan dari sosialisasi pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah untuk meningkatkan pemahaman agama Islam serta adat istiadat yang berlaku di Kabupaten Bener Meriah, agar masalah-masalah yang ada dapat berkurang dengan kesadaran masyarakat dan para remaja akan pentingnya agama Islam, adat dan budaya menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh lembaga majelis adat Gayo yaitu :

- (1) kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di kampung akan disampaikan kajian seputar tentang agama dan adat, serta
- (2) kegiatan kepada generasi muda dilakukan dengan seminar ataupun diskusi kelompok mengenai agama dan adat istiadat di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Alhadi kepala lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah terkait pengorganisasian, mengatakan bahwa:

“Kepala lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah melakukan pengorganisasian menjadi 2 (dua) yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan di kampung dengan mendengarkan ceramah di mesjid seperti khutbah jum`at sedangkan kepada pelajar di sekolah bisa dengan seminar dan diskusi kelompok dan studi kasus agar lebih terorganisir oleh pihak lembaga majelis adat Gayo”.¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak M. Thaib kepala sekolah SMP Negeri Janarata Bener Meriah terkait pemberian tanggung jawab pada pengurus sekolah, mengatakan:

“Kepala sekolah berperan aktif dalam pembinaan moral dan akhlak siswa, dan program ini juga dapat dikerjakan dengan berkolaborasi dengan lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah. Supaya moral dan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi dan tidak mudah dipengaruhi oleh dunia digital saat ini yang semakin marak, maka pihak sekolah melakukan seminar ataupun diskusi kelompok dan studi kasus tentang pemahaman agama Islam dan adat Gayo di sekolah”.¹⁵

Dari pemaparan hasil wawancara di atas diketahui bahwa lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah memberikan pengorganisasian terhadap kegiatan sosialisai tentang peningkatan pemahaman agama Islam dibagai menjadi 2 (dua) yaitu kepada masyarakat diadakan di mesjid dengan cara ceramah serta memasukkan materi tersebut pada khubah jum`at, sedangkan kepada pelajar di samapaikan melalui seminar, diskusi kelompok dan studi kasus agar para pelajar dapat memahami materi dengan mudah.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Alhadi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Thaib Kepala SMP Negeri Janarata Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

Pengorganisasian kegiatan sosialisasi peningkatan pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah dapat dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Berikut adalah beberapa cara pengorganisasian yang dapat dilakukan : 1) Menentukan Tujuan, 2) Membentuk Tim, 3) Mengidentifikasi Target Audiens, 4) Menyusun Rencana Kerja, 5) Mengumpulkan Materi dan Sumber Daya, 6) Melakukan Pelaksanaan Kegiatan, dan 7) Evaluasi dan Monitoring kepada semua orang yang terilabat dalam sosialisasi peningkatan pemahaman agama Islam.

c) Penyusunan program sosialisasi pemahama agama Islam

Penyusunan program dalam memberikan sosialisasi pemahaman agama Islam kepada sekolah dan masyarakat merupakan langkah penting dalam memastikan penyebaran pengetahuan agama yang akurat dan komprehensif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam, nilai-nilai moral, dan praktik keagamaan kepada individu-individu di sekolah dan masyarakat yang ada di lingkungannya. Dalam penyusunan program ini, beberapa faktor perlu dipertimbangkan, termasuk tujuan program, metode pengajaran yang efektif, serta partisipasi aktif dari semua pihak terkait.

Pertama, dalam menyusun program sosialisasi pemahaman agama Islam, penting untuk menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan ini harus mencakup aspek-aspek seperti peningkatan pengetahuan tentang ajaran Islam, pengembangan sikap toleransi dan saling menghormati antar umat beragama, serta penguatan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, program dapat dirancang dengan lebih terarah dan efektif.

Adapun tujuannya seperti yang sudah dijelaskan diatas yaitu (1) peningkatan dimensi keyakinan, (2) peningkatan dimensi pratek agama atau ritualistik, (3) peningkatan dimensi pengamalan atau eksprensial, (4) peningkatan dimensi pengetahuan agama dan (5) peningkatan dimensi konsekuensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alhadi selaku Kepala Sekteratriat Majelis Adat Gayo menyatakan bahwa

“Penyusunan program kegiatan tentang peningkatan agama Islam dan adat budaya Gayo harus memiliki tujuan agar peningkatan tentang agama Islam dan adat gayo dapat dilihat apakah program tersebut bisa meningkatkan pemahaman agama Islam kepada sekolah dan masyarakat”.¹⁶

Selanjutnya wawancara dengan anggota Majelis Adat Gayo yaitu ibu Tina Astuti menyatakan bahwa

“program kegiatan yang disusun Lembaga Majelis Adat Gayo harus di sesuai dengan tujuan program tersebut agar program peningkatan pemahaman agama Islam kepada sekolah dan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan harapan yaitu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt baik dikalangan para pelajar maupun dikalangan masyarakat”.¹⁷

Adapun metode pengajaran yang efektif juga perlu dipertimbangkan dalam penyusunan program sosialisasi pemahaman agama Islam. Metode pengajaran yang baik adalah yang dapat mengaktifkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain ceramah, diskusi kelompok, simulasi peran, studi kasus, seminar dan kegiatan praktis seperti kunjungan ke tempat-tempat ibadah. Dengan menggunakan berbagai metode ini, peserta didik akan lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Alhadi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Tina Astutu, S.Hi Kasubag Umum Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

mendalam tentang ajaran Islam. Selain itu, partisipasi aktif dari semua pihak terkait juga sangat penting dalam penyusunan program sosialisasi pemahaman agama Islam. Pihak-pihak terkait meliputi kepala sekolah, guru-guru, orang tua, tokoh agama, dan kepala kampung serta masyarakat setempat. Melibatkan mereka dalam proses penyusunan program akan memastikan bahwa program tersebut relevan dengan kebutuhan dan harapan mereka. Selain itu, partisipasi aktif juga dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan program oleh masyarakat secara keseluruhan.

Dalam menyusun program-program sosialisasi pemahaman agama Islam kepada sekolah dan masyarakat, beberapa langkah praktis dapat diambil. Pertama, perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam di kalangan peserta didik dan masyarakat umum. Analisis ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara dengan target populasi yang relevan. Setelah analisis kebutuhan dilakukan, kedua, adalah merancang kurikulum atau materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik atau masyarakat. Materi pembelajaran harus mencakup aspek-aspek seperti sejarah Islam, ajaran-ajaran utama dalam Islam, praktik ibadah, etika dan moralitas dalam Islam, serta isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama Islam serta adat istiadat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alhadi selaku Kepala Sekteratriat Majelis Adat Gayo menyatakan bahwa

“Metode penyampaian sosialisasi pemahaman agama Islam perlu diperhatikan mengingat yang menjadi pesertanya di bagi menjadi dua yaitu para pelajar di sekolah dan masyarakat secara umum, metode yang dipakai dalam sosialisasi kepada pelajar adalah metode ceramah seperti

pengajian sedangkan kepada para pelajar di sekolah dengan metode diskusi kelompok dan studi kasus agar mudah di pahami”.¹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak M. Thaib kepala sekolah SMP Negeri Janarata Bener Meriah terkait pemberian sosialisasi pemahaman agama Islam di sekolah, mengatakan:

“Metode penyampaian sosialisasi pemahaman agam Islam agar mudah dipahami oleh para siswa maka di buat menggunakan metode diskusi kelompok dan studi kasus setiap jenjang kelas agar lebih mudah memberikan pemahaman agama Islam serta mudah dipahami oleh para pelajar”.¹⁹

Selanjutnya, metode pengajaran yang efektif dapat diterapkan dalam program sosialisasi ini. Metode pengajaran yang efektif adalah yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, diskusi kelompok dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam melalui pertukaran gagasan dan pandangan. Sedangkan kepada masyarakat bisa digunakan dengan metode ceramah di mesjid seperti pengajian dan khutbah jum`at yang disampaikan oleh para tengku maupun alim ulama.

Selain itu, kegiatan praktis seperti kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau interaksi langsung dengan tokoh agama juga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap agama Islam. Dalam hal ini, partisipasi aktif dari guru-guru, orang tua, tokoh agama, kepla sekolah, kepala kampung dan masyarakat setempat sangat penting untuk mendukung keberhasilan program

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Alhadi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Thaib Kepala SMP Negeri Janarata Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

sosialisasi ini. Dalam menyusun program sosialisasi pemahaman agama Islam kepada sekolah dan masyarakat, beberapa faktor perlu diperhatikan. Pertama, program harus didasarkan pada sumber-sumber yang akurat dan otoritatif tentang agama Islam. Sumber-sumber ini dapat mencakup kitab suci Al-Quran, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, serta karya-karya ulama terkemuka dalam bidang studi Islam. Kedua, program harus menghormati keragaman budaya dan keyakinan di masyarakat. Hal ini penting agar program tidak menimbulkan konflik atau ketegangan antar umat beragama. Oleh karena itu, program harus dirancang dengan memperhatikan sensitivitas budaya dan keyakinan masyarakat setempat. Terakhir, evaluasi program secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau observasi terhadap peserta didik dan masyarakat yang terlibat dalam program. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik dan masyarakat.

Adapun kesimpulan, penyusunan program sosialisasi pemahaman agama Islam kepada sekolah dan masyarakat merupakan langkah penting dalam memastikan penyebaran pengetahuan agama yang akurat dan komprehensif. Dalam penyusunan program ini, tujuan yang jelas, metode pengajaran yang efektif, serta partisipasi aktif dari semua pihak terkait perlu dipertimbangkan. Dengan mengikuti langkah-langkah praktis seperti analisis kebutuhan, merancang kurikulum yang sesuai, menggunakan metode pengajaran yang efektif, serta melibatkan semua pihak terkait, program sosialisasi pemahaman agama Islam

dapat berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap agama Islam di kalangan sekolah dan masyarakat.

Setelah program sudah dibuat maka akan di bentuk tim serta panitia terdiri dari kepala sekretariat, kepala sub bagian umum dan 1 orang pegawai yang dipilih sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam struktur. Misalnya, dalam struktur tersebut ada 4 (empat) orang maka dipilih satu orang yang dianggap paling baik dan mampu untuk masuk dalam tim serta panitia tersebut. Tim serta panitia yang bertugas untuk memberikan sosialisasi diberikan bekal materi berkaitan dengan pemahaman agama Islam yang akan dilakukan, agar kegiatan sosialisasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan oleh kepala sekretariat majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Merencanakan pelaksanaan sosialisasi pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah diadakan 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan yang artinya dalam setahun dilakukan 2 (dua) kali. Dan adapun yang terlibat dalam merencanakan kegiatan sosialisasi pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah adalah : Kepala sekretariat majelis adat Gayo bapak Alhadi, S.Hi, Kepala Bagian Umum majelis adat Gayo ibu Tina Astustu, S.Hi, dan pegawai staff bapak Khairul Putra, S.Pd, kepala Kampung Mutiara bapak Abadi, dan kepala SMP Negeri Janarata bapak M.ThaiB, S.Pd. Adapun hasil rapat setelah dibicarakan mengenai hal peningkatan pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah adalah dengan melakukan program seperti sosialisasi, edukasi tentang agama Islam, seminar, pelatihan dan pembinaan serta penyuluhan mengenai hal agama serta adat budaya Gayo di Kabupaten Bener Meriah.

Program-program yang disusun oleh majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah ini merupakan manajemen, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengerakkan, dan mengawasi suatu kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik. Kepala sekretariat majelis adat Gayo dalam menyusun program tersebut pertama, mengadakan rapat yang diadakan oleh kepala sekretariat majelis adat gayo, kepala bagian umum majelis adat Gayo dan staff majelis adat Gayo sekalian membentuk penanggung jawab serta panitia dalam mensosialisasikan pemahaman agama Islam, kedua, yaitu membentuk tim dan memberikan SK tugas sosialisasi dalam pelaksanaan peningkatan pemahaman agama Islam terhadap masyarakat dan sekolah, dan ketiga, melaksanakan evaluasi pelaksanaan dan melakukan tindak lanjut hasil sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah. Setelah perencanaan sudah rampung maka akan dilaksanakan sosialisasi sesuai dengan perencanaan tersebut.

2. Pelaksanaan Majelis Adat Gayo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah

Pelaksanaan program sosialisasi yang dilakukan oleh Majelis Adat Gayo tentang pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah dengan mengadakan ceramah dan diskusi kelompok maupun studi kasus dalam meningkatkan pemahaman agama Islam serta pengenalan dan pelestarian adat dan budaya gayo dapat mengurangi pelanggaran-pelanggaran agama yang ada di daerah kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Akan tetapi masih ada beberapa orang dari masyarakat kurang memahami dikarenakan mereka tidak

mau tahu tentang agama dan adat budaya Gayo serta tidak hadir ketika dilakukan pengajian dan ceramah mengenai hal pemahaman agama dan adat budaya Gayo.

Dalam kajian agama dipandang sebagai salah satu yang sangat penting yang akan dikaji karena bernilai sebagai sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur`an dan Al-Hadist. Setiap suku bangsa memiliki kepercayaan terhadap agama yang merupakan salah satu yang pasti ada di kalangan masyarakat. Karena agama adalah kepercayaan manusia terhadap Tuhannya, melalui proses problematika yang dihadapi dalam kehidupan, agama dianggap mampu untuk mencari solusi atupun jalan tengah. Islam bukanlah agama budaya. Islam adalah agama yang datang dari Allah Swt yang diturunkan melalui rasulNya Muhammad Saw.

Inti dari ajaran Islam adalah mengajak manusia untuk beriman kepada Allah dan mengaktualisasikan iman tersebut dalam perilaku ibadah. Agar manusia dapat beriman dan beribadah dengan sempurna, Allah memberikan Al-Quran dan As-sunnah sebagai referensi utama untuk memahami agama Islam. Al-Quran adalah wahyu Allah dan As-sunnah adalah bimbingan yang diberikan oleh Rasul yang berbentuk ucapan, perbuatan dan tingkah laku, yang keduanya merupakan sumber utama dari ajaran agama Islam. Jika manusia beriman dan beribadah kepada Allah, sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan bimbingan RasulallahNya, Islam akan menjadi *rahmatan lil-`alamin* (rahmat bagi seluruh alam).

Deskripsi data yang peneliti temukan pada saat pelaksanaan sosialisasi tentang peningkatan pemahaman agama Islam didapatkan berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Pelaksanaan sosialisasi peningkatan pemahaman

agama Islam yaitu dilakukan dengan adanya terlebih dahulu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di ruang kantor kepala majelis Adat Gayo masih di temukan beberapa dokumen tentang perencanaan pada program tersebut dan tertulis dalam agenda kerja pegawai majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Pelaksanaan program yang sudah dikerjakan oleh majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah adalah 1) diskusi kelompok dan studi kasus pemahaman agama Islam dan adat Gayo, 2) pengajian dan ceramah agama serta adat dan budaya di masyarakat dan sekolah, serta 3) pembinaan serta penyuluhan kepada masyarakat dan sekolah tentang peningkatan pemahaman agama Islam. Biasanya pelaksanaan dilakukan pada tanggal 6 Juni 2022 dan tanggal 9 Januari 2023 di Kampung Mutiara dan di SMP Negeri Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, pada saat pelaksanaan dilakukan secara kolaborasi bersama kepala sekolah, kepala desa Mutiara, kepala sekolah, petua kampung, imum kampung, para tengku, MUI dan orang yang kompeten pada bidangnya, dan adapun nama dari program tersebut kepada masyarakat adalah pengajian peningkatan pemahaman agama Islam menuju masyarakat yang religius dan kepada pelajar adalah diskusi kelompok npeningkatan pemahaman agama Islam dikalangan pelajar agar jauh dari pelanggaran hukum yang berlaku di Kabupaten Bener Meriah.

Adapun program yang sudah dilakukan oleh majelis adat gayo Kabupaten Bener Meriah adalah diskusi kelompok dan pengajian kepada masyarakat dan sekolah tentang peningkatan pemahaman agama Islam dengan 2

(dua) cara yaitu para pelajar di sekolah diadakan seminar atau diskusi kelompok sedangkan pada masyarakat berkumpul di mesjid seperti kegiatan rutinitas pengajian dalam mesjid Al-Falah Kecamatan Bandar dengan metode ceramah serta dzikir akbar dan khutbah jum`at.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Alhadi selaku kepala sekretariat majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah mengatakan bahwa :

“Kegiatan sosialisasi dan pembinaan peningkatan pemahaman agama Islam ini merupakan program yang dilaksanakan 1 (kali) dalam waktu 6 (enam) bulan dengan terlebih dahulu membentuk tim serta panitia untuk menentukan pembicara, tempat dan waktu pelaksanaan, agar kegiatan tersebut dapat di sampaikan kepada kepala desa, kepala sekolah dan masyarakat agar dapat terlaksana dengan baik oleh lembaga majelis adat Gayo dengan cara pengajian, diskusi dan studi kasus yang ada di daerah ini”.²⁰

Selanjutnya wawancara dengan pegawai majelis adat Gayo bapak Faizin Yoga mengatakan bahwa :

“Kegiatan diskusi kelompok maupun pengajian ini tidak mungkin dapat kami kerjakan sendiri. Oleh karena itu, dibentuk tim penanggung jawab serta panitia dalam penyusunan kegiatan program peningkatan pemahaman agama Islam itu harus memperhatikan siapa yang melaksanakan dan siapa yang di akan dibina serta diajari. Kami upayakan yang profesional agar lebih optimal dan efektif dalam pelaksanaannya dengan cara seminar, diskusi kelompok maupun pengajian kepada masyarakat dan pelajar”.²¹

Dan Selanjutnya wawancara dengan Bapak Abadi selaku kepala desa Mutiara mengatakan bahwa :

“Kegiatan pembinaan diskusi kelompok maupun pengajian ini dilakukan oleh Majelis Adat Gayo kepada masyarakat kampung atau desa hanya 1 kali dalam satu semester yang membicarakan persolan adat istiadat, budaya dan agama Islam untuk dapat memberikan edukasi ataupun pelajaran mengenai

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Alhadi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin Yoga Pegawai Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

hal-hal peningkatan pemahaman agama Islam dengan cara pengajian dan diskusi kelompok di dalam mesjid”.²²

Dan ditambahkan oleh bapak M. Thaib, S.Pd selaku kepala SMP Negeri Janarata bahwa kegiatan sosialisasi dilaksanakan di sekolah ataupun di mesjdi cuman 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan.²³ Dan adapun strategi Majelis Adat Gayo dalam mensosialisasikan pemahaman agama di Kabupaten Bener Meriah adalah dengan cara melakukan seminar dan diskusi kelompok 6 (enam) bulan sekali langsung turun ke lapangan dan berjumpa langsung dengan masyarakat yang didampingi oleh kepala desa, kepala sekolah di setiap desa serta di hadiri oleh perangkat desa yang terdiri dari mukim, petua, kadus, dan masyarakat dalam sosialisasi tersebut akan diberikan pembinaan, seminar, diskusi kelompok tentang pemahaman agama serta adat mengenai hal-hal yang *urgent* seperti melakukan perbuatan asusila, narkoba, judi, dan yang lain-lain kepada masyarakat dan sekolah.

Dengan hasil wawancara di atas bahwa Majelis adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah berkolaborasi dengan pihak kepala desa, kepala sekolah dan MUI serta penyuluh agama dalam melaksanakan seminar, diskusi kelompok dan studi kasus tersebut untuk memberikan pembelajaran, pembimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat dan sekolah setiap 6 bulan sekali.

Adapun hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat pelaksanaan adalah foto kegiatan, bahan atau materi yang akan disampaikan, persiapan

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Abadi Kepala Desa Mutiara Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Thaib Kepala SMP Negeri Janarata Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

perencanaan, penyusunan laporan kegiatan serta evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan tentang peningkatan pemahaman agama Islam terhadap generasi muda (siswa) dan masyarakat di Kabupaten Bener Meriah yang bertujuan untuk mengantisipasi kenakalan remaja dan pelanggaran agama yang ada dikalangan masyarakat.

Adapun pelaksanaan sosialisasi peningkatan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah adalah (a) Sosialisasi pemahaman agama Islam dan adat kepada masyarakat dan sekolah, (b) Pelestarian agama dan adat Gayo kepada masyarakat dan sekolah, dan (c) Pembinaan serta penyuluhan kepada masyarakat dan sekolah.

a) Sosialisasi pemahaman agama Islam dan adat Gayo kepada masyarakat dan sekolah

Sosialisasi yang dilakukan oleh majelis adat Gayo dengan cara mensosialisasikan pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah melibatkan berbagai pihak, metode, dan strategi yang dapat memfasilitasi pemahaman agama Islam yang baik dan mendalam tentang ajaran agama Islam. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mensosialisasikan pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah :

- 1) Menggunakan media cetak adalah salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan media cetak seperti buku, majalah, dan brosur. Buku-buku tentang agama Islam yang ditulis oleh para ahli dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam.

- 2) Mengadakan seminar, diskusi kelompok dan lokakarya tentang agama Islam dapat menjadi platform untuk mendiskusikan berbagai aspek ajaran Islam dengan masyarakat dan siswa sekolah. Para ahli dan ulama dapat diundang untuk memberikan ceramah dan menjawab pertanyaan dari peserta.
- 3) Membentuk kelompok diskusi kecil dengan anggota dari berbagai latar belakang dapat membantu dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Diskusi ini dapat dilakukan secara rutin dengan membahas topik-topik tertentu dalam agama Islam.
- 4) Menggunakan media sosial dalam era digital saat ini, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pemahaman agama Islam kepada masyarakat luas. Konten-konten pendidikan tentang ajaran Islam dapat dibagikan melalui platform seperti Facebook, Twitter, dan YouTube untuk mencapai audiens yang lebih luas.
- 5) Melibatkan lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah dapat memainkan peran penting dalam mensosialisasikan pemahaman agama Islam kepada siswa. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok studi agama Islam, lokakarya dan seminar, dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam serta budaya adat yang ada di Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Alhadi selaku kepala sekretariat majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah mengatakan bahwa :

“Kegiatan sosialisasi dan pembinaan dalam peningkatan pemahaman agama Islam ini merupakan program yang harus dilaksanakan agar dapat terlaksana

dengan baik oleh lembaga majelis adat Gayo dengan cara diskusi kelompok dan pengajian serta menggunakan media sosial untuk memberikan peningkatan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah”.²⁴

Selanjutnya wawancara dengan pegawai majelis adat Gayo bapak Faizin Yoga mengatakan bahwa :

“Kegiatan pembinaan ini tidak mungkin dapat saya kerjakan sendiri. Oleh karena itu, dilibatkan unsur-unsur yang dapat membantu dalam melaksanakan sosialisasi ini seperti dari dunia pendidikan, majelis ulama, dan penyuluh agama Islam yang ada di Kabupaten Bener Meriah untuk dapat melaksanakan kegiatan seperti mengadakan kajian-kajian tentang ilmu agama Islam baik di mesjid maupun di sekolah agar masyarakat dan pelajar lebih memahami tentang ajaran agama Islam”.²⁵

Hasil wawancara di atas bahwa Majelis adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah dalam melaksanakan sosialisasi dengan cara menggunakan media cetak seperti buku, mengadakan seminar, lokakarya, membentuk kelompok diskusi, menggunakan media sosial, dan melibatkan lembaga pendidikan agar generasi muda dan masyarakat lebih memahmai tentang ajaran pendidikan agama Islam secara baik, sehingga pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat dan pelajar semakin meningkat dengan adanya program tersebut.

b) Pelestarian adat dan budaya Gayo kepada masyarakat dan sekolah

Pentingnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan adat dan budaya Gayo, dalam hal ini pendidikan formal dan informal dapat memainkan peran penting untuk melestarikannya. Sekolah dapat mengintegrasikan pelajaran tentang adat dan budaya lokal dalam mata pelajaran

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Alhadi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin Yoga Pegawai Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

muatan lokal di sekolah agar dapat melestarikan adat dan budaya Gayo yang ada di Kabupaten Bener Meriah. Selain itu, kegiatan kesadaran seperti seminar, lokakarya dan festival budaya dapat diadakan untuk melibatkan masyarakat dan para pelajar secara aktif agar ikut dalam pelaksanaannya, agar adat dan budaya Gayo dapat dilestraikan dengan baik.

Pada saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Alhadi selaku kepala sekretariat majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah mengatakan bahwa :

“Untuk melestarikan adat dan budaya Gayo perlu ada kerja sama yang baik dari semua unsur yang terlibat baik dari dunia pendidikan, majelis perwakilan ulama, dan reje kampung untuk dapat melestarikan adat dan budaya Gayo dengan penuh kesadaran seperti yang sudah dilakukan oleh pemerintah yaitu pentingnya penerapan adat dan budaya Gayo pada dunia pendidikan agar budaya tersebut tidak hilang di telan bumi untuk generasi muda saat ini”²⁶

Dan lebih lanjut di sampaikan oleh Bapak M. Thaib, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Janarata mengatakan Bahwa :

“Dalam menjaga serta melestarikan adat dan budaya Gayo Kepala Dinas Pendidikan menyampaikan bahwa setiap hari kamis semua guru dan siswa memakai bahasa Gayo pada hari tersebut agar budaya berbahasa Gayo bisa menjadi kebiasaan guru dan siswa setiap hari kamis di sekolah ini merupakan cara menjaga serta melestarikan adat dan budaya budaya Gayo”²⁷

Dari pemaparan hasil wawancara di atas diketahui bahwa lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah memiliki kolaborasi yang baik terhadap pihak-pihak yang terkait untuk dapat melestarikan serta menjaga adat dan budaya Gayo agar tetap dijaga dan dilestarikan baik kepada masyarakat dan sekolah yang

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Alhadi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Thaib Kepala SMP Negeri Janarata Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

ada di Kabupaten Bener Meriah. Upaya yang harus dilakukan adalah penggunaan bahasa Gayo di kalangan masyarakat dan sekolah untuk mendukung serta memelihara bahasa Gayo tetap terjaga agar bisa ditransmisikan ke generasi yang akan datang biar tidak punah.

Sebagai sebuah langkah awal dan berkelanjutan adalah dengan cara memperkenalkan adat dan budaya yang bernilai spritual dan berorientasi untuk membentuk *akhlakul karimah* kepada anak-anak dan remaja serta masyarakat yang membangun moral dan membina akhlak mereka. Pelestraian dan pembinaan adat dan budaya Gayo merupakan program majelis adat Gayo untuk meningkatkan pemahaman agama Islam, adat dan budaya Gayo kepada masyarakat dan sekolah.

c) Pembinaan serta penyuluhan kepada masyarakat dan sekolah

Pembinaan serta penyuluhan agama Islam dan adat budaya Gayo di masyarakat dan sekolah merupakan upaya untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam serta melestarikan warisan budaya Gayo. Dalam konteks ini, berbagai metode dan strategi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, baik melalui pendekatan formal di sekolah maupun melalui kegiatan sosial di masyarakat. Dalam pembinaan agama Islam, difokuskan dan diberikan pada pemahaman ajaran agama Islam yang benar, seperti praktik ibadah yang baik, serta penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dalam penyuluhan adat budaya Gayo, upaya dilakukan untuk melestarikan tradisi, adat istiadat, dan kesenian khas suku Gayo.

Dalam masyarakat, pembinaan agama Islam dan adat budaya Gayo dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin setiap bulan, ceramah agama Islam, pelatihan keagamaan, dan festival budaya dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap ajaran agama Islam serta memperkuat identitas budaya Gayo. Selain itu, lembaga-lembaga keagamaan seperti masjid, pesantren, dan majelis taklim juga memiliki peranan penting dalam pembinaan agama Islam di masyarakat dan sekolah.

Di sekolah, pembinaan agama Islam dan adat budaya Gayo dapat dilakukan melalui kurikulum yang mengintegrasikan ajaran agama dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti diskusi kelompok, kelompok studi agama, kajian kitab kuning, dan paduan suara tradisional juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan agama Islam serta adat budaya Gayo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alhadi, S.Hi selaku kepala sekretariat majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembinaan serta penyuluhan dilakukan dengan cara pendekatan formal baik melalui kajian keagamaan dan melakukan diskusi kelompok serta festival budaya yang dilaksanakan kepada masyarakat dan sekolah hal ini dapat memberikan edukasi dan pembinaan serta penyuluhan peningkatan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.”²⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak M. Thaib selaku kepala sekolah SMP Janarata mengatakan bahwa :

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Alhadi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

“Pembinaan serta penyuluhan dilaksanakan pada saat bulan suci ramadhan dalam kegiatan pesantren kilat di sekolah agar dapat menanamkan pendidikan agama Islam dengan baik secara materi dan praktek kepada pelajar”.²⁹

Dari pemaparan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pembinaan serta penyuluhan agama Islam dan adat budaya Gayo di masyarakat dan sekolah merupakan upaya untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam serta melestarikan warisan budaya Gayo agar dapat di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik kepada masyarakat maupun sekolah.

Dan harapannya adalah setelah pelaksanaan sosialisasi peningkatan pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah. Kepada masyarakat diharapkan memiliki kesadaran serta kepatuhan terhadap hukum agama dan adat, agar dapat mengurangi pelanggaran-pelanggaran baik hukum agama dan adat serta dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sedangkan kepada para pelajar diharapkan dapat memiliki sifat-sifat terpuji yang sesuai dengan al-Qur`an dan Al-Hadist serta tidak melanggar hukum agama dan adat serta memiliki kebiasaan seperti mengerjakan sholat lima waktu, mengaji, dzikir agar tidak terjerumus kepada sifat-sifat yang tidak baik seperti berjudi, minuman, keras, narkoba dan lain-lain karena hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur`an surat Al-Ankabut ayat 45 yang artinya “sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar”. Maksudnya apabila para remaja dan masyarakat senantiasa mengerjakan sholat di mesjid insyaallah akan terjauhi dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Thaib Kepala SMP Negeri Janarata Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

3. Evaluasi Majelis Adat Gayo dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah

Evaluasi majelis adat Gayo dalam peningkatan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah setelah merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam yaitu melalui sosialisasi dengan memakai metode pengajian kepada masyarakat dan melalui diskusi kelompok kepada pelajar yang ada di Kabupaten Bener Meriah. Maka perlu dilakukan evaluasi demi perbaikan di tahun yang akan datang agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai oleh lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekretariat majelis adat Gayo yaitu Bapak Alhadi, S.Hi selaku pimpinan tertinggi di lembaga tersebut.

Evaluasi tersebut dibagi menjadi 2 (dua) bagian pertama evaluasi pada saat perencanaan dan evaluasi pada saat pelaksanaan kegiatan. Evaluasi pada saat perencanaan yaitu perlu ditingkatkan lagi masalah pembekalan terhadap penanggung jawab dan tim panitia pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang peningkatan pemahaman agama Islam pada saat pelaksanaan penyampaian materi yang kurang menarik perhatian masyarakat dan pelajar makanya ada beberapa orang tidak mau hadir mungkin teknik penyampaian yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat dan sekolah.

Data yang diperoleh oleh oleh peneliti pada saat bapak Alhadi, S.Hi menayakan kepada masyarakat dan pelajar sebagian di antara mereka mengatakan bahwa penyampaian materinya kurang menarik dan sangat monoton sehingga hanya beberapa orang saja yang paham tentang apa yang disampaikan oleh narasumber, sehingga diambil kesimpulan mungkin teknik penyampaian materi tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh semua pihak.

Maka, penulis berharap kepada kepala lembaga sekretariat majelis adat Gayo lebih memperhatikan lagi masalah pembekalan dan pelatihan yang dilakukan oleh narasumber pada saat pelatihan, seminar, dan workshop dalam melaksanakan sosialisasi dengan baik serta memberikan wawasan yang luas agar pada saat pelaksanaan dapat berjalan dengan efeektif dan efisien.

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri hanya pada kekuasaan Allah Swt. Hal ini mengandung arti bahwa: (1) Bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu seseorang supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan). (2) Bimbingan agama ditujukan untuk membantu seseorang supaya dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya artinya menjalankan perintah Allah Swt dan menjahui segala laranaganNya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Alhadi, S.Hi selaku kepala sekreteriat majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah menjelaskan bahwa :

“Evaluasi yang dilakukan oleh Majelis Adat Gayo untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemahaman agama Islam maka

pegawai seharusnya mendapatkan pelatihan, seminar, dan workshop serta pembinaan dari para pemateri terlebih dahulu, agar nantinya dapat memberikan *edukasi* dan peminangan kepada masyarakat dianggap mampu dalam memberikan materi-materi tentang keagamaan dalam kegiatan tersebut”.³⁰

Hal yang sejalan juga di sampaikan oleh Bapak Araiko bahwa :

“Evaluasi yang dilakukan oleh bapak kepala lembaga majelis adat Gayo untuk memperbaiki pengetahuan pegawai dalam melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pemateri, agar nantinya dapat memberikan *edukasi* yang sesuai dengan aturan serta dianggap mampu dalam memberikan materi-materi tentang keagamaan dalam kegiatan tersebut sehingga pada saat pelaksanaan bisa menjadi lebih baik lagi”.³¹

Bimbingan keagamaan suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan pada seseorang atau kelompok orang yang bersangkutan agar mampu mengenali dirinya sendiri, baik kekuatan maupun kelemahannya untuk memberikan keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam kehidupannya serta mampu mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidup baik di duniat maupun di akhirat. Dan adapun materi yang disampaikan dalam pembinaan adalah sebagai berikut :

a) Materi Akidah

Materi akidah yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Pemberian materi akidah sangat penting diberikan kepada masyarakat dan sekolah. Yakni sebagai bagian integral dari

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Alhadi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Araiko Pegawai Lembaga Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

pendidikan agama Islam, meskipun memang bukan satusatunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian masyarakat dan siswa, tetapi secara substansial materi akidah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dan masyarakat untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setelah mempelajari materi akidah yang ada diharapkan masyarakat dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai satu pedoman kehidupannya.

b) Materi Adat Istiadat

Adat istiadat adalah suatu sistem norma atau tata kelakuan yang tumbuh, berkembang, dan dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat secara turun-temurun sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat. Secara etimologi kata adat istiadat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti suatu kebiasaan. Sehingga dalam hal ini adat-istiadat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan menjadi suatu kebiasaan yang harus dihormati oleh orang-orang dalam suatu lingkungan tertentu dimana adat-istiadat tersebut berlaku. Ini menjadi kebiasaan yang terbentuk dan tumbuh di suatu lingkungan masyarakat dan dianggap memiliki nilai serta dijunjung dan dipatuhi oleh masyarakatnya. Sistem norma tersebut memiliki unsur-unsur tertentu sehingga tercipta suatu tingkah laku dalam suatu lingkungan secara berulang dan terus-menerus untuk diikuti oleh masyarakat yang meyakinkannya. Hal ini lebih bersifat lokal namun ada juga yang bersifat universal.

Adat istiadat memiliki aturan khusus yang bersifat mengikat warga tentang suatu hal yang biasanya aturan khusus berlaku secara terbatas. Suatu perilaku atau kebiasaan dapat dikatakan sebagai adat istiadat apabila memiliki empat unsur yang disebutkan di atas di mana setiap unsur tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Disamping itu adat-istiadat juga memiliki sifat yang kekal dan mengikat untuk membuat orang dalam wilayah tersebut takut untuk melanggar. Apabila ada yang melanggar maka anggota masyarakat tersebut akan mendapatkan sanksi keras, baik sanksi formal maupun informal. Untuk sanksi formal biasanya diberikan oleh penegak hukum seperti ketua adat, polisi, tokoh agama atau lainnya. Sedangkan untuk sanksi informal bisa berupa pengucilan dari lingkungan.

c) Materi Fiqih Muaamalah

Pengertian fiqh muamalah yaitu, hukum-hukum yang berkaitan dengan tata cara berhubungan antar sesama manusia, baik hubungan tersebut bersifat kebendaan maupun dalam bentuk perjanjian perikatan. Fiqh mu'amalah adalah salah satu pembagian lapangan pembahasan fiqh selain yang berkaitan dengan ibadah, artinya lapangan pembahasan hukum fiqh mu'amalah adalah hubungan interpersonal antar sesama manusia, bukan hubungan vertical manusia dengan Tuhannya (*ibadah mahdloh*) Fiqh mu'amalah dapat juga dikatakan sebagai hukum perdata Islam, hanya saja bila dibandingkan dengan Kitab Undang-undang Hukum Perdata yang juga berkaitan dengan hukum personal, fiqh muamalah atau dapat dikatakan sebagai hukum perdata Islam hanya mencukupkan

pembahasannya pada hukum perikatan, tidak membahas hukum perorangan (*personenrecht*) dan hukum kebendaan (*zakenrecht*) secara khusus.

d) Materi Pemahaman Agama Islam

Pemahaman agama Islam terdapat lima dimensi indikator dalam pemahaman Agama yaitu 1) Dimensi keyakinan atau Ideologis, 2) Dimensi praktik agama atau ritualistik, 3) Dimensi pengalaman atau eksperiensial. 4) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual. 5) Dimensi konsekuensi.

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama.

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual yang berkaitan dengan agama.

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam/perbankan syariah.

Selanjutnya evaluasi pada saat pelaksanaan baik itu sosialisasi maupun pembimbingan terhadap masyarakat dan sekolah harus diperhatikan lagi agar masyarakat mendapatkan materi yang benar yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta mendapatkan pembelajaran untuk dapat merubah seperti mengurangi pelanggaran yang berkaitan dengan peraturan agama, adat dan budaya ataupun peraturan pemerintah, agar masyarakat dan pelajar tidak ada lagi yang melanggar aturan agama dan adat yang ada di Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alhadi, S.Hi selaku kepala sekretariat majelis adat Gayo mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan memberdayakan seluruh unsur yang terlibat yaitu lembaga pendidikan, majelis ulama, kepala sekolah dan kepala desa agar dapat memberikan pemahaman agama Islam dengan baik kepada masyarakat dan

sekolah agar dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari”.³²

Dan Selanjutnya wawancara dengan Bapak Abadi selaku kepala desa Mutiara mengatakan bahwa :

“Kegiatan pembinaan ini dilakukan oleh Majelis Adat Gayo kepada masyarakat dengan memberikan edukasi ataupun pelajaran mengenai hal-hal peningkatan pemahaman agama Islam yang dilakukan di mesjid seperti pengajian di mesjid agar masyarakat lebih memahami tentang agama dan adat yang berlaku di Kabupaten Bener Meriah”.³³

Dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Majelis adat gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat satu semester sekali. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan cara berkolaborasi bersama majelis ulama, kepala desa, kepala sekolah dan masyarakat memakai cara seperti pengajian ataupun seminar. Dengan adanya pelaksanaan sosialisasi tentang peningkatan pemahaman agama Islam diharapkan masyarakat di Kabupaten Bener Meriah lebih memahami tentang agama Islam secara *kaffah* atau sempurna sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan masyarakat, setelah semua sudah dilaksanakan maka akan di evaluasi guna untuk kesempurnaan kegiatan tersebut di tahun-tahun yang akan datang serta untuk melakukan perbaikan terhadap kinerja pegawai lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah.

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Alhadi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Abadi Kepala Desa Mutiara Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 27 Januari 2023.

C. Pembahasan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Majelis adat gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah dipersiapkan dengan cara merencanakan, melaksanakan dan evaluasi serta tindak lanjut setelah pelaksanaan sosialisasi pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat di Kabupaten Bener Meriah.

1. Perencanaan Majelis Adat Gayo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah

Adapun perencanaan kegiatan peningkatan pemahaman agama Islam dilakukan oleh Majelis Adat Gayo dengan membuat sosialisasi dan pembentukan tim penanggung jawab serta panitia. Tim penanggung jawab serta panitia terdiri dari pegawai yang dipilih sesuai dengan tugas pokok masing-masing, dan semuanya dipersiapkan dengan matang serta program-program dalam upaya peningkatan pemahaman agama Islam agar dapat mewujudkan sesuai dengan harapan serta cita-cita Kabupaten Bener Meriah yang religius.

Hal ini sejalan dengan pendapat Storer berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan anggota dengan menggunakan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁴

³⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2018), h. 10.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), kegiatan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*).³⁵

Pelaksanaan perencanaan diatur dan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki. Pada dunia pendidikan perencanaan disusun untuk mengarahkan pada tujuan pendidikan secara menyeluruh dan menggunakan metode terbaik untuk meraihnya. Fungsi pengorganisasian dalam manajemen pendidikan memiliki tujuan untuk membagi tugas besar menjadi aktivitas yang lebih sederhana. Fungsi ini memudahkan dalam pelaksanaan pengawasan dan dalam penentuan jumlah dan kualifikasi sumber daya yang diperlukan. Setelah pengorganisasian kemudian dilakukan pengarahan terhadap berbagai sumberdaya khususnya sumber daya manusia untuk melakukan tanggung jawab yang sesuai dengan tujuan.

Pada intinya pengarahan merupakan proses menggerakkan orang untuk menjalankan aktivitas dalam rangka meraih tujuan sehingga tercipta efisiensi dan efektifitas. Kegiatan penilaian kinerja yang mengacu pada perencanaan yang telah disusun bersama sebelumnya. Tujuan dari pengawasan adalah untuk menjamin kegiatan yang sedang dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan. Adapun pengertian manajemen dari sudut fungsinya adalah proses, kegiatan merencanakan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁶

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 8.

³⁶ Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 40.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada saat perencanaan peningkatan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah sudah sesuai dengan teori yang ada di dalam buku manajemen pendidikan, hal ini terlihat bahwa perencanaan yang dilakukan sudah benar menurut teori walaupun dalam pelaksanaan sosialisasi pemahaman agama Islam tersebut masih ditemukan kendala ataupun masalah agar nanti dapat dievaluasi dan diperbaiki oleh kepala sekretariat majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah dan tim yang telah ditunjuk.

Oleh karena itu penulis berharap kepada kepala sekretariat majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meiah harus memperhatikan lagi cara ataupun metode yang digunakan dalam memberikan sosialisai agama Islam kepada masyarakat dan sekolah agar lebih efektif dan efiseien, sehingga semua kegiatan program yang dilakukan oleh pihak lembaga majelis adat Gayo, kepala sekolah dan kepala desa sesuai dengan yang diharapkan yaitu mewujudkan masyarakat yang Islami sesuai dengan syariat Islam.

2. Pelaksanaan Majelis Adat Gayo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah

Majelis adat gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat setiap 6 (enam) bulan sekali. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan cara berkolaborasi bersama kepala desa, kepala sekolah dan aparatur desa serta masyarakat. Dengan harapan masyarakat di Kabupaten Bener Meriah dapat memiliki pemahaman agama yang baik dalam kehidupan sehari-

harinya yang sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Bener Meriah yaitu mewujudkan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam secara *kaffah*.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan agar dapat mengurangi hal-hal yang negatif yang terjadi pada generasi muda yang hari ini sangat mudah terpengaruh oleh dunia digital. Hal ini sesuai dengan lembaga adat Gayo yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Gayo sejak dahulu hingga sekarang mempunyai fungsi dan berperan dalam membina nilai-nilai agama, budaya, norma-norma, adat dan aturan untuk mewujudkan keamanan, keharmonisan, ketertiban, ketentraman, kerukunan dan kesejahteraan bagi masyarakat Gayo yang ada di Kabupaten Bener Meriah sebagai manifestasi untuk mewujudkan tujuan-tujuan bersama sesuai dengan keinginan dan kepentingan masyarakat setempat. Lembaga majelis adat Gayo ini sangat berperan penting dalam menjaga adat, budaya dan agama sehingga tetap terjaga dengan baik jangan sampai hilang ditelan zaman yang semakin berkembang.³⁷

Pelaksanaan merupakan fungsi utama dari manajemen yang jika sudah ada perencanaan dan pengornasisasian lebih berhubungan dengan aspek-aspek yang abstrak dalam proses manajemen. Maka fungsi dari pelaksanaan justru lebih menekankan kepada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada dalam organisasi ataupun lembaga.³⁸

Pelaksanaan dapat difenisikan sebagai usaha keseluruhan dari usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau bekerja

³⁷ Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 2 Tahun 2006

³⁸ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Ghalia Indonesia, 2018), Cet. 13, h. 119.

dan bekerja sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.

Dapat disimpulkan bahwa pada saat pelaksanaan sosialisasi peningkatan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah sudah sesuai dengan teori yang ada di dalam buku manajemen pendidikan, hal ini terlihat bahwa pada saat pelaksanaan yang dilakukan sudah benar menurut teori akan tetapi dalam pelaksanaan masih ditemukan kendala ataupun masalah seperti masyarakat dan pelajar yang kurang peduli terhadap kegiatan tersebut, sehingga mereka tidak ikut serta hadir dalam kegiatan sosialisasi peningkatan pemahaman agama Islam.

3. Evaluasi Majelis Adat Gayo dalam Memberikan Bimbingan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah

Prinsip evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga atau instansi. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh kepala lembaga majelis adat Gayo terhadap masyarakat dan pelajar di Kabupaten Bener Meriah.

Kegiatan penilaian merupakan kegiatan pencarian informasi untuk dijadikan bahan acuan pengambilan tindakan selanjutnya. Oleh karenanya, kegiatan penilaian harus dilakukan sesuai dengan pedoman serta prinsip-prinsip umum yang harus ditaati. Mukhtar mengemukakan beberapa prinsip umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi. Prinsip-prinsip tersebut meliputi; “prinsip

berkesinambungan (*continue*), menyeluruh (*comprehensive*), objektivitas, validitas dan reliabilitas, penggunaan kriteria, kegunaan, dan praktibilitas. Evaluasi berusaha menentukan apakah tujuan kegiatan tercapai atau tidak, sehingga evaluasi memiliki peran yang tidak kecil dalam sosialisasi pemahaman agama Islam apabila dilaksanakan dengan baik.

Majelis adat gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan sekolah bisa dikatakan masih sangat minim sekali karena diadakan cuman satu semester sekali, sehingga ini terlihat kurang efektif dan efisien dalam melaksanakan sosialisasi pemahaman agama Islam tersebut.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi peningkatan pemahaman agama Islam ini dilakukan dengan cara berkolaborasi bersama kepala desa, masyarakat dan sekolah-sekolah yang ada di desa tersebut. Dengan adanya pelaksanaan sosialisasi tentang peningkatan pemahaman agama Islam diharapkan masyarakat di Kabupaten Bener Meriah lebih memahami tentang agama Islam secara *kaffah* atau sempurna sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan masyarakat, setelah semua sudah dilaksanakan maka akan di evaluasi guna untuk kesempurnaan kegiatan tersebut di tahun-tahun yang akan datang.

Akan tetapi pada saat evaluasi ini juga kepala majelis adat Gayo diharapkan mampu berkolaborasi dengan majelis ulama Indonesia (MUI) agar tentang pemahaman agama Islam dapat berjalan dengan baik serta pada saat pelaksanaan sosialisasi pemahaman agama Islam dapat berjalan dengan efektif

dan efisien sesuai yang diharapkan oleh lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Evaluasi sangat penting dalam dunia manajemen pendidikan agar dapat menyempurnakan seluruh kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan hal ini sesuai dengan pendapat William H. Schubert di atas bahwa evaluasi adalah proses berlanjutan yang memberikan inspirasi, memaknai, membantu, umpan balik, dan semangat terhadap tujuan pendidikan, sedangkan menurut Kimball Wiles dan Lovell John evaluasi merupakan bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.³⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah sudah sesuai dengan teori manajemen pendidikan akan tetapi perlu di perbaiki lagi pada masa yang akan datang agar kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai baik oleh pemerintah, syariat Islam dan diri sendiri, sehingga dapat mewujudkan visi dan misi Kabupaten Bener Meriah mewujudkan masyarakat yang aman, sejahtera, rukun, adil, dan para siswanya memiliki ketaatan kepada Allah Swt serta memiliki akhlakul karimah inilah yang disebut dengan Bener Meriah Belangi.

Evaluasi berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Evaluasi dalam sosialisasi pemahaman agama Islam bertujuan untuk mengetahui

³⁹ Kimball Wiles, *Supervision for Better School*, 4 ed., Prentice-Hall, Inc., Englewood, (Englan Cliffs, NJ 2012), h. 11.

kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan kegiatan setelah mengalami atau melakukan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemahaman agama Islam jangka waktu tertentu sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran ataupun pendidikan yang diberikan kepada masyarakat dan sekolah. Adapun fungsi penilaian evaluasi tentang sosialisasi pemahaman agama Islam yaitu :

- 1) Penilaian berfungsi selektif, misalnya untuk memilih pegawai yang dapat diterima di masyarakat dan sekolah pilihannya, pegawai yang dapat naik ke tingkat berikutnya.
- 2) Penilaian berfungsi diagnostik, yaitu untuk mengetahui kebaikan dan kelemahannya.
- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan, yaitu untuk menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang pegawai harus ditempatkan.
- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu program kegiatan berhasil diterapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan tentang manajemen majelis adat gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kabupaten Bener Meriah sebagai berikut :

1. Perencanaan program peningkatan pemahaman agama Islam majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah yaitu (a) Peningkatan kemampuan pemahaman agama Islam kepada pegawai, (b) Pengorganisasian kegiatan sosialisasi pemahaman agama kepada masyarakat dan sekolah, dan (c) Penyusunan program sosialisasi pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah.
2. Pelaksanaan program yang dikerjakan oleh majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah adalah (1) sosialisasi pemahaman agama Islam dan adat budaya Gayo kepada masyarakat dan sekolah, (2) pelestarian adat dan budaya di masyarakat dan sekolah, serta (3) pembinaan serta penyuluhan kepada masyarakat dan sekolah tentang peningkatan pemahaman agama Islam yang dilaksanakan 6 (enam) bulan sekali, pelaksanaan dengan cara melaksanakan pengajian kepada masyarakat serta diskusi kelompok kepada pelajar dan melakukan kolaborasi dengan pihak kepala sekolah, kepala desa, petua, mukim kampung, serta MUI dengan penyuluh agama agar pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Evaluasi majelis adat gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah adalah dengan memberikan sosialisasi kepada

masyarakat dan sekolah bisa dikatakan masih sangat minim sekali karena diadakan cuman satu semester sekali, sehingga ini terlihat kurang efektif dan efisien dalam melaksanakan sosialisasi pemahaman agama Islam tersebut kepada masyarakat dan sekolah. Evaluasi pada saat perencanaan masih kurang maksimal dalam merencanakan program sosialisasi sehingga tidak terlaksana dengan baik dan evaluasi pada saat pelaksanaan lembaga majelis adat Gayo masih belum dapat memberikan pembekalan yang lebih baik lagi kepada pegawai maupun orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan peningkatan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah. Harapan yang ingin dicapai baik oleh pemerintah, majelis adat Gayo, syariat Islam, MUI dan diri sendiri, dapat mewujudkan manusia yang memiliki akhlakul karimah.

B. Saran

Sebagai kontribusi pemikiran untuk keberhasilan pelaksanaan program Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah, maka diajukan beberapa saran sebagai hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekretariat Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah, dalam mensukseskan pelaksanaan program sosialisasi peningkatan pemahaman agama Islam perlu melakukan pembinaan teknis kepada pegawai Majelis Adat Gayo yaitu berupa pelatihan, pembimbingan, maupun bentuk pembinaan lainnya guna meningkatkan pemahaman tentang sosialisasi kepada masyarakat dan sekolah.

2. Bagi kepala majelis ulama Indonesia agar dapat memberikan kontribusi serta edukasi tentang pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.
3. Bagi pegawai Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah, sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu terhadap permasalahan-permasalahan yang *urgent* dikalangan masyarakat dan lebih kepada kebutuhan utama yang ada di dalam masyarakat dan sekolah yang ada Kabupaten Bener Meriah.
4. Bagi Kepala sekolah sebagai bahan untuk melakukan sosialisasi agama untuk mencapai visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan peserta didik yang senantiasa beriman kepada Allah Swt, memiliki sikap jujur, adil, dan saling tolong menolong kepada sesama.
5. Bagi Kepala Desa dapat menentukan suatu langkah pembinaan yang terstruktur terhadap masyarakat dan sekolah, sehingga terwujudnya manusia yang *kaffah*.
6. Dan kepada semua pihak terkait tentang sosialisasi agama Islam kepada masyarakat dan sekolah harus diberikan kepada ahlinya agar dapat berjalan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamad Sajali, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2015.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Madrasah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Edukasi, 2012.
- Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Dewan Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta, 2001.
- Eti Rochaty, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- G.R. Terry, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016.
- Hadi Sutrisna, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, Journal Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Media Press Pubhling, Edisi 3, Tahun 2018.
- Haedar Nashir, *Gerakan Islam Syariat, Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia Jakarta Pusat: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah*, 2007.
- Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Imam Dailami, *Majelis Adat Gayo dalam Melestarikan Adat Beguru di Aceh Tengah Sebagai Nilai-Nilai Dakwah*, Jurnal Publising, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

- James Spradley, *Metode Etnografi. Terjemahan. Misbah Saufi*, Yogyakarta: Tiara Wacana Pres, 2016.
- Kholil Musyadad, *Prinsip-Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*, Jambi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelaitian Kualitatif , Kuantintatif, dan R&B*, Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mahmud Ibrahim, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Gayo*, (Banda Aceh: Al-Mumtaz Institut, 2013.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014.
- Muhammad bin Mukarram bin Manzhûr al-Afriqî Al-Mishrî, *Lisân Al- 'Arab*, Juz 4, Beirut: Dâr Shâdir, t.th.
- Muhajir, *Ensiklopedi Islam*, jilid 1, Cet.3, Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoven, 1999.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Ghalia Indonesia, 2018.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung, Mizan, Cet. 1, 2007.
- M.J.Melalatoa, *Budaya Malu: Sistem Budaya Gayo*, dalam *Sistem Budaya Indonesia*, Jakarta: Kerjasama Fak. Sosial dan Ilmu Politik UI dengan PT Pelajar, 2017.
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2016.
- Ramsah Ali, *Aktualisasi Akhlak Bagi Remaja dalam Budaya Gayo di Kabupaten Aceh Tengah*, Disertasi, UIN Sumatera Utara, 2019.

- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPF, 2018.
- Tikki Sendi, *Metode Komunikasi Sarak Opat Dalam Proses Mediasi Penyelesaian Masalah Pelanggaran Adat Pernikahan Di Kampung Bale Redelong. Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah*, Tesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019.
- Qanun Provinsi Aceh Kabupaten Bener Meriah Nomor 2 Tahun 2006.

DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing

Surat Izin Penelitian

Surat Sudah Meneliti

Lembar Bimbingan 2 Pembimbing

Instrumen Penelitian

Lampiran Instrumen Wawancara

Dokumentasi

Daftar Riwayat Hidup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKEUMAWE
PASCASARJANA

Jln. Cempaka No.2 Lancang Garam, Kec Banda Sakti Lhokseumawe, Kode Pos 24351
Website: <http://www.pps.stainmal.ac.id> E-Mail: sekretariat.pps.stainmal@gmail.com

Nomor : B - 211 /In.29/PPs/PP.00.9/02/2023
Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : Mohon Izin Penelitian

15 Februari 2023

Kepada

Yth. Kepala Majelis Adat Gayo (MAG) Kab. Bener Meriah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana melaksanakan penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe tersebut di bawah ini:

Nama : Salamiah
NIM : 2021530010
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Manajemen Majelis Adat Gayo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Pada Majelis Adat Gayo Bener Meriah)..

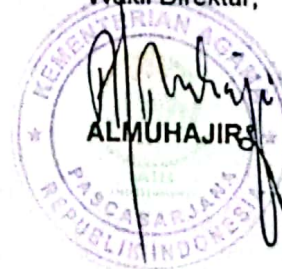
Untuk keperluan tersebut di atas, maka dengan ini

1. Mohon izin mengadakan penelitian di wilayah kerja saudara.
2. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian tersebut, akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat mohon izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Direktur,





PEMERINTAHAN KABUPATEN BENER MERIAH
SEKRETARIAT
MAJELIS ADAT ACEH

Jalan. Baudara Beutwic-Sisuwang Tiga -- Buleh Adu Kab. Bener Meriah 24561
E-mail : sekretariat@kab.go.id Website : www.kab.go.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO/MAJUR. 074/192 (MAA-BM/2023)

1. Kepala Sekretariat Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Salamiah
NPM : 2021530010
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi /Bagian : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Universitas : IAIN Lhokseumawe

Benar Nama Tersebut Di atas Telah Melaksanakan Penelitian Pada Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah Dalam Penyusunan Skripsi/Tesis dengan Judul'

"Manajemen Majelis Adat Gayo Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Di Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Pada Majelis Adat Gayo Bener Meriah).

2. Demikian Surat izin Penelitian ini kami keluarkan untuk dapat di pergunakan seperlunya .

Redelong, 02 Februari 2023
Kepala Sekretariat Majelis Adat Aceh


ALHADI, S.H.I
Pembina/ NIP. 19770617 200904 1 002

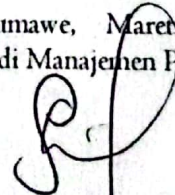
LEMBAR KONSULTASI TESIS

Nama : Salamiah
 NIM : 2021530010
 Judul : Manajemen Majelis Adat Gayo Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Pada Majelis Adat Gayo Bener Meriah)

Pembimbing I : Dr. Husaini, M.Ag

No	Tanggal/Hari	Uraian	Paraf Pembimbing
	30/01 2023	Uraian dan Rumusan masalah dan revisi	Husaini
	30/01 2023	teori dan Bab II dan kerangka acuan dan gambaran	Husaini
	5/02 2023	Bab III ikhtisar langkah langkah metodologi penelitian	Husaini
	17/02 2023	Buat pedoman penelitian	Husaini
	18/02 2023	Revisi dan serahkan	Husaini
	19/02 2023	Buat penelitian di lapangan	Husaini
	3/03 2023	Revisi hasil penelitian dan di serahkan program	Husaini
	8/03 2023	Revisi dan serahkan hasil penelitian	Husaini
	11/03 2023	Dic AP+trah	Husaini
	20/03 2023	diap+or emendat hasil	Husaini

Lhokseumawe, Maret 2023
 Ka. Prodi Manajemen Pendidikan Islam

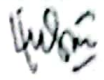


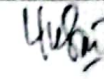
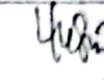
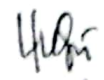

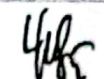


Dr. Susi Yusranti, M.Pd
 NIP. 19820417 200901 2 010

LEMBAR KONSULTASI TESIS

Nama : ~~Salamah~~
 NIM : 2021530010
 Judul : Manajemen Majelis Adat Gayo Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Pada Majelis Adat Gayo Bener Meriah)

Pembimbing II : Dr. Yulza, S.Ag, M.Si

No	Tanggal/Hari	Uraian	Paraf Pembimbing
	30/01-2023	Latarbelakang Masalah & kerangka teori	
	30/01-2023	Persi Latar belakang Masalah	
	05/02-2023	Metodologi dan kerangka teori	
	13/02-2023	Persetujuan penelitian	
	16/02-2023	Persi teori, Metodologi dan Hasil	
	19/02-2023	Persi Metodologi	
	3/03-2023	Hasil penelitian tambah data observasi	
	10 April 2023	Acc skripsi Hasil	

Lhokseumawe, Maret 2023
 Ka. Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Susi Yusrianti, M.Pd
 NIP. 19820417 200901 2 010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama Lengkap : Salamiah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pondok Ulung, 12 Januari 1975
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat : Desa Tawar Sedenge

B. Nama Orang Tua

1. Ayah : Alm. Abd. Salam
2. Ibu : Ani
3. Pekerjaan Orang Tua : Petani
4. Alamat : Blang Jorong

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Sidodadi : Tahun 1980
2. SMP Negeri 1 Bandar : Tahun 1994
3. SMA Negeri 1 Bandar : Tahun 1997
4. UNIMED : Tahun 2002
5. STAIN Gajah Putih : Tahun 2011
6. Pascasarjana IAIN Lhokseumawe: 2021- Sekarang

DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing
Surat Izin Penelitian
Surat Sudah Meneliti
Lembar Bimbingan 2 Pembimbing
Instrumen Penelitian
Lampiran Instrumen Wawancara
Dokumentasi
Daftar Riwayat Hidup



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKEUMAWE
PASCASARJANA**

Jln. Cempaka No.2 Lancang Garam, Kec Banda Sakti Lhokseumawe, Kode Pos 24351
Website: <http://www.pps.stainmal.ac.id> E-Mail: sekretariat.pps.stainmal@gmail.com

Nomor : B - 211 /In.29/PPs/PP.00.9/02/2023
Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : Mohon Izin Penelitian

15 Februari 2023

Kepada

Yth. Kepala Majelis Adat Gayo (MAG) Kab. Bener Meriah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana melaksanakan penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe tersebut di bawah ini:

Nama : Salamiah
NIM : 2021530010
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Manajemen Majelis Adat Gayo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Pada Majelis Adat Gayo Bener Meriah)..

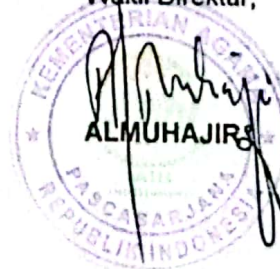
Untuk keperluan tersebut di atas, maka dengan ini

1. Mohon izin mengadakan penelitian di wilayah kerja saudara.
2. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian tersebut, akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat mohon izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Direktur,





PEMERINTAHAN KABUPATEN BENER MERIAH
SEKRETARIAT
MAJELIS ADAT ACEH

Jalan: Baudara Beureueh-Simpang Tiga -- Bule Adu Kab. Bener Meriah 24561
E-mail: sekretariat@kab.go.id Website: www.kab.go.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO/MAJUR. 074/192 (MAA-BM/2023)

1. Kepala Sekretariat Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah dengan ini menerangkan bahwa

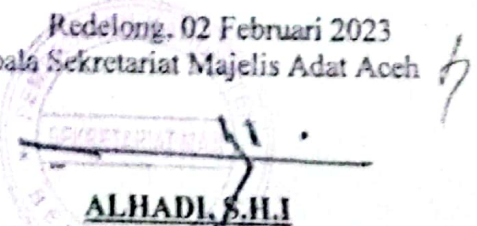
Nama : Salamiah
NPM : 2021530010
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi /Bagian : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Universitas : IAIN Lhokseumawe

Benar Nama Tersebut Di atas Telah Melaksanakan Penelitian Pada Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah Dalam Penyusunan Skripsi/Tesis dengan Judul'

"Manajemen Majelis Adat Gayo Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Di Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Pada Majelis Adat Gayo Bener Meriah).

2. Demikian Surat izin Penelitian ini kami keluarkan untuk dapat di pergunakan seperlunya .

Redelong, 02 Februari 2023
Kepala Sekretariat Majelis Adat Aceh


ALHADI, S.H.I
Pembina/ NIP. 19770617 200904 1 002

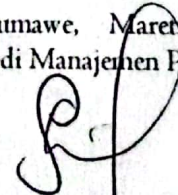
LEMBAR KONSULTASI TESIS

Nama : Salamiah
 NIM : 2021530010
 Judul : Manajemen Majelis Adat Gayo Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Pada Majelis Adat Gayo Bener Meriah)

Pembimbing I : Dr. Husaini, M.Ag

No	Tanggal/Hari	Uraian	Paraf Pembimbing
	30/01 2023	Uraian dan Rumusan masalah dan revisi	Husaini
	30/01 2023	teori dan PAB di kerangka asua dan jabatan	Husaini
	5/02 2023	PAB III ikuji langkah langkah metodologi penelitian	Husaini
	17/02 2023	Buat pedoman penelitian	Husaini
	18/02 2023	Revisi dan serahkan	Husaini
	19/02 2023	Buat penelitian di lapangan	Husaini
	3/03 2023	Revisi hasil penelitian dan di serahkan program	Husaini
	8/03 2023	Revisi dan serahkan hasil penelitian	Husaini
	11/03 2023	Dic AP+trah	Husaini
	20/03 2023	diap+or emendat hasil	Husaini

Lhokseumawe, Maret 2023
 Ka. Prodi Manajemen Pendidikan Islam

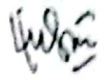


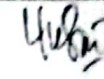
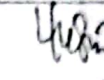
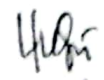

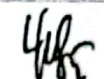


Dr. Susi Yusranti, M.Pd
 NIP. 19820417 200901 2 010

LEMBAR KONSULTASI TESIS

Nama : ~~Salamah~~
 NIM : 2021530010
 Judul : Manajemen Majelis Adat Gayo Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Pada Majelis Adat Gayo Bener Meriah)

Pembimbing II : Dr. Yulza, S.Ag, M.Si

No	Tanggal/Hari	Uraian	Paraf Pembimbing
	30/01-2023	Latarbelakang Masalah & kerangka teori	
	30/01-2023	Persi Latar belakang Masalah	
	05/02-2023	Metodologi dan kerangka teori	
	13/02-2023	Persetujuan penelitian	
	16/02-2023	Persi teori, Metodologi dan Hasil	
	19/02-2023	Persi Metodologi	
	3/03-2023	Hasil penelitian tambah data observasi	
	10 April 2023	Acc skripsi Hasil	

Lhokseumawe, Maret 2023
 Ka. Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Susi Yusrianti, M.Pd
 NIP. 19820417 200901 2 010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama Lengkap : Salamiah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pondok Ulung, 12 Januari 1975
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat : Desa Tawar Sedenge

B. Nama Orang Tua

1. Ayah : Alm. Abd. Salam
2. Ibu : Ani
3. Pekerjaan Orang Tua : Petani
4. Alamat : Blang Jorong

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Sidodadi : Tahun 1980
2. SMP Negeri 1 Bandar : Tahun 1994
3. SMA Negeri 1 Bandar : Tahun 1997
4. UNIMED : Tahun 2002
5. STAIN Gajah Putih : Tahun 2011
6. Pascasarjana IAIN Lhokseumawe: 2021- Sekarang

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN MAJELIS ADAT GAYO DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN BENER MERIAH

Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Wawancara		
		Kepala Majelis Adat Gayo	Pegawai Majelis Adat Gayo	Masyarakat Kabupaten Bener Meriah
1. Bagaimana perencanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah?	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Bapak tentang pemahaman agama Islam masyarakat di kabupaten Bener Meriah? 2. Apakah bapak memiliki program untuk meningkatkan pemahaman agama islam masyarakat di Kabupaten Bener Meriah 3. Bagaimana cara bapak menyusun program peningkatan pemahaman agama masyarakat kabupaten Bener Meriah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Bapak tentang pemahaman agama islam masyarakat di kabupaten Bener Meriah? 2. Apakah bapak memiliki program untuk meningkatkan pemahaman agama islam masyarakat di Kabupaten Bener Meriah 3. Bagaimana cara majelis adat gayo dalam menyusun program peningkatan pemahaman agama islam masyarakat Kabupaten Bener Meriah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti program yang diadakan oleh Majelis Adat Gayo? 2. Program-Program apa sajakah yang di ajarkan oleh majelis adat gayo terhadap masyarakat? 3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program program yang dilakukan oleh majelis adat gayo? 4. Menurut bapak/ibu , apakah program yang dilaksanakan oelh majelis adat gayo memberikan manfaat terhadap bapak/ibu?
2. Bagaimana Pelaksanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak mensosialisasikan program peningkatan pemahaman agama islam masyarakat di kabupaten Bener Meriah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak mensosialisasikan program peningkatan pemahaman agama islam masyarakat di kabupaten Bener Meriah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara majelis adat gayo mengajak masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang

<p>pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara bapak mengayomi pegawai Majelis Adat Gayo agar mau melakukan sosialisasi peningkatan pemahaman agama islam bagi masyarakat? 3. Bagaimana cara bapak mensukseskan program peningkatan pemahaman agama islam bagi masyarakat? 4. Bagaimana bapak menarik minat/perhatian masyarakat agar mau belajar dan menambah pengetahuan mereka tentang agama islam? 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara bapak mengayomi pegawai Majelis Adat Gayo agar mau melakukan sosialisasi peningkatan pemahaman agama islam bagi masyarakat? 3. Bagaimana cara bapak mensukseskan program peningkatan pemahaman agama islam bagi masyarakat? 4. Bagaimana bapak menarik minat/perhatian masyarakat agar mau belajar dan menambah pengetahuan mereka tentang agama islam? 	<p>agama islam?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah bapak/ibu tertarik untuk terus mengikuti program peningkatan pemahaman agama yang dilakukan oleh majelis adat gayo? 3. Menurut bapak/ibu apakah materi tentang pemahaman agama yang di ajarkan oleh Majelis Adat Gayo menarik?
<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana Evaluasi Majelis Adat Gayo memberikan bimbingan pemahaman agama Islam di kabupaten Bener Meriah? 	<p>Evaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program peningkatan pemahaman agama islam bagi masyarakat di Kabupaten Bener Meriah berhasil di laksanakan? 2. Bagaimana hasil program sosialisasi peningkatan pemahaman agama islam yang bapak lakukan di desa-desa? 3. Apakah hasil sosialisasi peningkatan pemahaman agama islam yang dilakukan oleh majelis adat gayo sudah sesuai dengan Visi dan Misi Majelis Adat Gayo? 4. Menurut bapak, apakah program peningkatan pemahaman agama islam di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program peningkatan pemahaman agama islam bagi masyarakat di Kabupaten Bener Meriah berhasil di laksanakan? 4. Bagaimana hasil program sosialisasi peningkatan pemahaman agama islam yang bapak lakukan di desa-desa? 5. Apakah hasil sosialisasi peningkatan pemahaman agama islam yang dilakukan oleh majelis adat gayo sudah sesuai dengan Visi dan Misi Majelis Adat Gayo? 6. Menurut bapak, apakah program peningkatan pemahaman agama islam di lingkungan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu apakah program yang dilaksanakan oleh Majelis Adat Gayo sudah Berjalan dengan baik? 2. Ketika Majelis Adat Gayo melakukan penyuluhan di Desa bapak/ibu, siapa sajakah yang terlibat didalamnya? 3. Menurut bapak/ibu, apakah majelis adat gayo sudah berhasil meningkatkan pemahaman agama islam masyarakat bener meriah?

		<p>lingkungan masyarakat ini sudah berhasil dilaksanakan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi peningkatan pemahaman agama islam Masyarakat di Kabupaten Bener Meriah ini? 6. Apakah pihak Majelis Adat Gayo ini pernah melakukan kegiatan Evaluasi terkait program-program ini? 7. Bagaimana cara bapak melakukan kegiatan evaluasinya? 	<p>ini sudah berhasil dilaksanakan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi peningkatan pemahaman agama islam Masyarakat di Kabupaten Bener Meriah ini? 8. Apakah pihak Majelis Adat Gayo ini pernah melakukan kegiatan Evaluasi terkait program-program ini? 9. Bagaimana cara bapak melakukan kegiatan evaluasinya? 	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana cara bapak meningkatkan pemahaman agama islam masyarakat di Kabupaten Bener Meriah, mengingat Bener Meriah Memiliki beberapa Kecamatan dan Desa? 2. Dalam meningkatkan pemahaman agama islam masyarakat di Kabupaten Bener Meriah, Materi Agama apa yang menjadi Fokus Majelis Adat Gayo? 3. Bagaimana cara bapak agar membuat masyarakat tertarik dalam meningkatkan pemahaman agama islam mereka? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana cara bapak meningkatkan pemahaman agama islam masyarakat di Kabupaten Bener Meriah, mengingat Bener Meriah Memiliki beberapa Kecamatan dan Desa? 2. Dalam meningkatkan pemahaman agama islam masyarakat di Kabupaten Bener Meriah, Materi Agama apa yang menjadi Fokus Majelis Adat Gayo? 3. Bagaimana cara bapak agar membuat masyarakat tertarik dalam meningkatkan pemahaman agama islam mereka? 4. Berapa kali dalam satu tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara majelis adat gayo meningkatkan pemahaman agama masyarakat? 2. Materi agama apa yang diajarkan oleh Majelis Adat Gayo? 3. Bagaimana cara majelis adat gayo memaparkan materi agama tersebut, agar masyarakat tertarik mengikutinya? 4. Berapa kali dalam satu tahun Majelis Adat Gayo melakukan sosialisasi peningkatan pemahaman agama islam di Kabupaten Bener Meriah?

		4. Berapa kali dalam satu tahun Majelis Adat Gayo melakukan sosialisasi peningkatan pemahaman agama islam di Kabupaten Bener Meriah?	Majelis Adat Gayo melakukan sosialisasi peningkatan pemahaman agama islam di Kabupaten Bener Meriah?	
--	--	--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI

NO	INDIKATOR	URAIAN OBSERVASI	Ceklist		Keterangan
			Ada	Tidak ada	
1.	Profil	a. Sejarah Berdirinya Majelis Adat Gayo b. Susunan Pengurus c. Susunan Organisasi d. Sarana dan Prasarana e. Jumlah Pegawai	√		Buku Induk Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah
2.	Kegiatan Harian	a. Kegiatan Penyebaran Pemahaman Tentang Agama Islam, Adat dan Budaya Gayo b. Program Jangka Pendek Majelis Adat Gayo c. Program Jangka Menengah Majelis Adat Gayo d. Program Jangka Panjang Majelis Adat Gayo	√		Pohon Kinerja Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah Lengkap dengan Indikatornya
3.	Penyebaran Pemahaman Agama pada Masyarakat	a. Pembinaan sikap menjauhi perbuatan khalwat dan tercela b. Pembiasaan perbuatan yang baik c. Pelestarian adat dan budaya gayo d. Pembinaan dan penyuluhan pemahamana agama Islam	√		Poto Pelaksanaan Sosialisasi Pemahaman Agama Islam baik di mesjid dan sekolah

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

NO	INDIKATOR	Ceklist		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Foto Profil Majelis Adat Gayo	√		
2.	Foto Kegiatan Pembinaan Pemahaman agama Islam	√		
3.	Notulen Rapat	√		
4.	Foto Kegiatan Rapat	√		
5.	Foto Sosialisasi Pemahaman Agama Islam	√		
6.	Foto Program Majelis Adat Gayo	√		

TRANSKIP WAWANCARA

MANAJEMEN MAJELIS ADAT GAYO DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN BENER MERIAH

Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Wawancara		
		Kepala Majelis Adat Gayo	Pegawai Majelis Adat Gayo	Masyarakat Kabupaten Bener Meriah
1. Bagaimana perencanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah?	Perencanaan	<p>1. Perencanaan program yang akan dilaksanakan oleh pengurus majelis adat Gayo dalam peningkatan pemahaman agama Islam yaitu perencanaan yang dipersiapkan secara matang dimulai dari 1) rapat untuk merencanakan, 2) membentuk penanggung jawab dan panitia, 3) memberikan SK tugas, 4) merencanakan program, dan 5) setelah kegiatan selesai maka akan dilaksanakan evaluasi untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pelaksanaan dilakukan sosialisasi, pembinaan, kepada masyarakat di kampung maupun di sekolah.</p> <p>2. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang</p>	<p>1. Perencanaan program yang dilakukan diawali terlebih dahulu rapat dengan orang-orang terlibat untuk merencanakan program yang ada di lembaga majelis adat Gayo Kabupaten Bener Meriah dan menunjuk tim serta panitia dalam kegiatan sosialisasi peningkatan pemahaman agama Islam agar dapat dipersiapkan dengan baik dan akan diberikan pembekalan mengenai pemahaman agama Islam, sehingga pada saat pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik dan lancar.</p> <p>2. Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, para pegawai yang</p>	<p>1. Kegiatan yang dilakukan oleh majelis adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah adalah mengadakan pertemuan di mesjid untuk mensosialisasikan tentang pemahaman agama dan adat Gayo kepada masyarakat.</p> <p>2. Manfaat dari kegiatan program sosialisasi</p>

		<p>pemahaman agama Islam maka pegawai mendapatkan pelatihan atau materi tentang pemahaman agama Islam adapun dalam kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pegawai dalam peningkatan pemahaman agama Islam dan menjalankan program kerja yang telah dibuat secara konsisten oleh lembaga majelis adat Gayo, dalam kegiatan ini biasanya menjadi narasumber kegiatan pemahaman agama Islam adalah kepala lembaga majelis adat Gayo, tengku serta alim ulama dan orang-orang yang dianggap mampu baik dari dalam instansi maupun dari luar instansi.</p>	<p>masuk menjadi tim ataupun panitia dibekali pengetahuan tentang pemahaman agama Islam oleh kepala majelis adat Gayo dan tengku serta alim ulama yang dianggap mampu memberikan materi tentang menjalankan sosialisasi pemahaman agama Islam</p>	<p>tentang pemahaman agama Islam dan adat Gayo ini sangat bermanfaat untuk mengurangi pelanggaran baik secara agama dan adat gayo.</p>
<p>2. Bagaimana Pelaksanaan Majelis Adat Gayo dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah</p>	<p>Pelaksanaan</p>	<p>1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi keagamaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tambahan guna untuk membentuk akhlak yang baik bagi masyarakat dan sekolah. Hal tersebut bisa dilihat dari</p>	<p>1. Pelaksanaan sosialisasi pemahaman agama ini adalah untuk merubah perilaku masyarakat dan sekolah, dimulai dari nilai akhlaknya, seperti kejujuran, kerajinan, kebersihan, kedisiplinan, dan kesantunan dalam kehidupan bermasyarakat</p>	<p>1. menciptakan masyarakat yang Jujur, Cerdas dan terampil, serta beriman kepada Allah Swt makanya kami selaku kepala desa sangat banga dapat berkolaborasi dalam kegiatan sosialisasi dalam</p>

		<p>banyaknya masyarakat dan pelajar berubah dimulai dari nilai akhlaknya, seperti kejujuran, kerajinan, kebersihan, kedisiplinan, dan kesantunan dalam kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Bener Meriah.</p> <p>2. Lembaga majelis adat Gayo selalu menjalankan kegiatan-kegiatannya sesuai dengan program kerjanya. Bahkan setiap 6 (enam) bulan sekali melaksanakan kegiatan sosialisasi pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan sekolah agar dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat dan sekolah.</p> <p>3. Kegiatan sosialisasi dan pembinaan dalam peningkatan pemahaman agama Islam ini merupakan program yang harus dilaksanakan agar dapat terlaksana dengan baik oleh lembaga majelis adat Gayo dengan cara seminar,</p>	<p>di Kabupaten Bener Meriah</p> <p>2. Kegiatan pembinaan ini dilakukan oleh Majelis Adat Gayo kepada masyarakat kampung atau desa hanya 1 kali dalam satu semester yang membicarakan persolan adat istiadat, budaya dan agama Islam untuk dapat memberikan edukasi ataupun pelajaran mengenai hal-hal peningkatan pemahaman agama Islam</p> <p>3. Kegiatan pembinaan ini tidak mungkin dapat saya kerjakan sendiri. Oleh karena itu, dilibatkan unsur-unsur yang dapat membantu dalam melaksanakan sosialisasi ini seperti dari dunia pendidikan, majelis ulama, dan penyuluh</p>	<p>bidang keagamaan yang sudah kami rancang atau direncanakan. Dan saya selalu mencoba memberikan yang terbaik kepada teman-teman yang lain, baik di dalam instansi maupun diluar instansi.</p> <p>2. Pelaksanaan dilakukan . setiap 6 (enam) bulan sekali melaksanakan kegiatan sosialisasi pemahaman agama Islam kepada masyarakat dengan semua masyarakat di kumpulkan di mesjid seperti pengajian.</p> <p>3. Dalam menjaga serta melestarikan adat dan budaya Gayo Kepala Dinas Pendidikan menyampaikan bahwa setiap hari kamis semua guru dan siswa memakai bahasa Gayo pada hari tersebut agar budaya</p>
--	--	---	--	---

		<p>lokakarya, kelompok diskusi serta menggunakan media sosial untuk memberikan peningkatan pemahaman agama Islam di Kabupaten Bener Meriah.</p>	<p>agama Islam yang ada di Kabupaten Bener Meriah untuk dapat melaksanakan kegiatan seperti mengadakan kajian-kajian tentang ilmu agama Islam baik di mesjid maupun di sekolah agar masyarakat dan pelajar lebih memahami tentang ajaran agama Islam</p>	<p>berbahasa Gayo bisa menjadi kebiasaan guru dan siswa setiap hari kamis di sekolah ini merupakan cara menjaga serta melestarikan adat dan budaya budaya Gayo</p>
<p>3. Bagaimana Evaluasi Majelis Adat Gayo memberikan bimbingan pemahaman agama Islam di kabupaten Bener Meriah?</p>	<p>Evaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi yang dilakukan oleh Majelis Adat Gayo untuk meningkatkan pengetahuan pegawai majelis adat gayo tentang pemahaman agama Islam agar dapat diaplikasikan kepada masyarakat dan sekolah. Serta melakukan pembinaan kepada pemateri sehingga pada saat penyampaian materi terlihat menarik oleh masyarakat. 2. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja pegawai majelis adat Gayo agar dapat mempersiapkan diri pada saat menjadi pemateri tentang pemahaman agama Islam kepada masyarakat dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki pengetahuan pegawai dalam melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pemateri, agar nantinya dapat memberikan <i>edukasi</i> yang sesuai dengan aturan serta dianggap mampu dalam memberikan materi-materi tentang keagamaan dalam kegiatan tersebut sehingga pada saat pelaksanaan bisa menjadi lebih baik lagi. 2. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja pegawai majelis adat Gayo dalam rangka meningkatkan kompetensi dirinya agar pada saat pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan secara efektif dan efisien. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembinaan ini dilakukan oleh Majelis Adat Gayo kepada masyarakat dengan memberikan edukasi ataupun pelajaran mengenai hal-hal peningkatan pemahaman agama Islam yang dilakukan di mesjid. 2. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama Islam kepada masyarakat agar mengurangi pelanggaran baik itu secara hukum

Lampiran

		sekolah		adat maupun hukum syariat Islam.
--	--	---------	--	----------------------------------

DOKUMENTASI



Gambar 1. Rapat Kerja Majelis Adat Gayo



Gambar 2. Penyusunan Program Majelis Adat Gayo



Gambar 3. Penentuan Starategi Penanaman Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat